

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI  
DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**OLEH**

**UMI WAROHMAH**

**NPM 1603060069**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI  
DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Oleh

UMI WAROHMAH  
NPM 1603060069

Pembimbing : Muhajir, M.Kom.I

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H / 2023 M

## **PERSETUJUAN**

Judul : KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA  
DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Nama : Umi Warohmah

NPM : 1603060069

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

## **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, 15 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili. (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan Munaqosyah Skripsi Saudari Umi Warohmah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Di-

Tempat  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:


Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Yang berjudul : KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Metro, 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702 182000 03 2 001

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung  
34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor: B-07.96/In-20-A/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan Judul: KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DI DESA HRAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh :UMI WAROHMAH, NPM : 1603060069, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Munaqosyah Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Muhajir, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Evy Septiana Rachman, MH

Penguji II : Akhmad Syahid, M.Kom.I

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Aguswan Khatibul Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**UMI WAROHMAH**

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketidakpatuhan anak kepada orang tua, seperti bandel, susah diatur, membantah bila dikasih tahu, dan lain sebagainya. Fenomena ini berdampak pada kegiatan ibadah yang merupakan tiang agama, namun anak terkadang sulit untuk diarahkan dan diberi pembelajaran. Oleh itu, orang tua membutuhkan komunikasi yang sesuai dalam mendidik maupun mengarahkan anak dalam memahami ibadah shalat dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini baik dari keluarga, masyarakat, maupun melalui media.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini untuk menanamkan ibadah shalat di Desa Harapan Rejo. Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo. (2) Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi untuk mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan langkah analisis. Sampel yang diambil dari skripsi ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun di RT/RW 013/003 Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yaitu berjumlah 10 keluarga, anak tersebut adalah anak yang sudah melaksanakan kewajiban shalat secara aktif.

Hasil penelitian, menyatakan orang tua berinteraksi secara langsung melalui tatap muka dan menggunakan komunikasi dua arah. Orang tua memberikan arahan langsung mana yang baik dan benar, begitupun mana yang salah dan harus ditinggalkan. Komunikasi ini cenderung menggunakan pola komunikasi yang sama yakni model S-R dan interaksional, serta metode *Autoritarian* (Otoriter) dan *authoritative* (demokratis). Adapun hambatan orang tua yakni pengaruh perkembangan media elektronik seperti *gadget* (HP), kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, serta kelengahan orang tua, sehingga membuat terhambatnya pendidikan bagi anak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan ibadah shalat sudah terlaksana, namun belum maksimal.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Warohmah

NPM : 1603060069

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaahaa 20:132)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang aku kasihi dan sayangi, Ibunda Sunarmi adalah sosok yang melahirkanku, mendo'akan, memberiku nasehat dan semangat, serta sebagai motivator utama dalam hidupku. Tidak lupa Ayahanda Ponijo adalah panutan serta kepala keluarga terhebat bagiku.
2. Adikku tersayang Ananda Ahmad Khoiru Da'i yang selalu memberiku semangat serta seluruh keluarga besar.
3. Sahabat dan teman-teman satu angkatan tahun 2016 jurusan KPI yang senantiasa membantu dan menyemangatiku.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* (SWT). Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penulisan Skripsi adalah persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyusunan Skripsi ini dengan berbagai upaya dan penelitian telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Peneliti berterimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. P.I.A, Rektor IAIN Metro. Dr. Aguswan Khatibul Umam, MA, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Muhajir, M.Kom.I., selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan juga arahan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada civitas Akademika IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat KPI angkatan 2016 yang telah mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 15 Juni 2023

Peneliti,



**UMI WAROHMAH**

NPM 1603060069

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto .....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Komunikasi .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	11
3. Pola Komunikasi Orang Tua.....	17
4. Metode Komunikasi Orang Tua.....	20
5. Hubungan Pendidikan, Komunikasi, dan Orang Tua.....	22
B. Orang Tua.....	23
1. Pengertian Orang Tua .....	23
2. Fungsi Bimbingan Orang Tua.....	24
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	26
4. Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini .....	26
C. Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
D. Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak Usia dini .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	46

E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah Terbentuknya Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	48
B. Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	54
1. Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo.....	54
2. Hambatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Penduduk Berdasarkan Potensi Sumber Daya Manusia .....51
2. Tabel Penduduk Berdasarkan Kondisi Perekonomian .....52
3. Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan .....53

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Peta Wilayah Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung  
Kabupaten Lampung Tengah .....51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Nama Sample
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Harapan Rejo
7. Surat Keterangan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Foto Kegiatan Penelitian
10. Waktu Pelaksanaan Penelitian
11. APD dan Outline
12. Surat Keterangan Plagiasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan. Hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan.

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir di mana-mana). Manusia berkomunikasi untuk saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari seperti di sekolah, di rumah, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada.<sup>1</sup> Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang, dan isyarat-isyarat. Komunikasi dilakukan secara tradisional maupun modern menggunakan alat paling sederhana sampai paling mutakhir dan canggih.<sup>2</sup> Perilaku komunikasi merupakan sebuah paket yang di dalamnya melibatkan pesan verbal, gerak tubuh (*gesture*), atau kombinasi keduanya.

Lingkungan komunikasi yang paling penting adalah keluarga. Keluarga yang terdapat ayah dan ibu memiliki peranan paling pertama dan utama bagi seorang anak untuk tumbuh, belajar dan berkembang. Peranan orang tua

---

<sup>1</sup> Fikruzzaman Saleh, *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

<sup>2</sup> Asep Mulyana dan Rikky Gita Hilmawan, *Komunikasi Keperawatan*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), 1.



terhadap perkembangan anak usia dini sangat penting. Komunikasi menjadi jalan bagi orang tua untuk menyelesaikan masalah mereka dengan anaknya. Orang tua harus menyadari pentingnya pengetahuan mereka dalam berkomunikasi sehingga mempengaruhi perkembangan anak kelak.

Selain itu, ada peranan penting yang harus dilakukan yaitu menanamkan nilai-nilai agama terutama pengenalan ibadah shalat. Menanamkan ibadah shalat kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu serta kesabaran yang tinggi dan tidak hanya sekali dalam menanamkan ibadah shalat pada anak tetapi secara terus-menerus juga tidak terputus. Orang tua memiliki peran yang penting, juga sebagai guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Langkah pertama harus diperhatikan dan dijaga dengan baik, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Semua itu tidak lepas dari orang tua yang membuatnya lebih cenderung pada salah satu dari kedua hal tersebut.<sup>3</sup>

Perkembangan agama pada anak dapat ditentukan sesuai pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan pembentukan dan perkembangan anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang mendapatkan didikan agama mengenai ibadah shalat serta memiliki pengalaman dalam melakukannya, setelah dewasa anak akan cenderung menerapkan hal tersebut. Demikian sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan didikan agama mengenai

---

<sup>3</sup> Asnawan, "Urgensitas Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak", *Jurnal Auladuna* vol. 1, no.2, (2019): 132-133.

ibadah shalat, setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif dalam menerapkan hal tersebut.<sup>4</sup>

Mengingat penting serta kompleksnya masalah pendidikan anak tentang agama maka orang tua sebaiknya menanamkan agama sejak dini, seperti ibadah shalat yang wajib dilakukan dalam meperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah.<sup>5</sup> Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini, seperti tercantum dalam hadits Al-hakim dan Abu Daud diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-‘Ash ra. Rasulullah SAW. Bahwa beliau bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
الْمَضَاجِعِ

*“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.”*<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan kepada anak agar mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya.

<sup>4</sup> A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Insania, 2021), 13.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 23.

<sup>6</sup> Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197 dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu ‘anhum.

Hubungan antara anak dan orang tua yang baik harus seiring juga dengan proses memberikan teladan yang baik. Anak akan mudah nyaman dengan orang tua, ketika apa yang orang tua katakan juga mereka contohkan dalam perilaku mereka. Anak akan mudah yakin kalau apa yang mereka lakukan bisa memberi inspirasi kepada anak, misalnya anak diperintah untuk shalat tetapi orang tua masih asik mengerjakan tugas, anak akan menunjukkan gerakan seperti menggelengkan kepala ketika apa yang mereka perintakkan tidak menarik minatnya. Terkadang anak akan menunjukan gerakan penolakan atas pengajaran orang tua baik berupa gerakan menundukkan kepala ketika takut, menangis ketika apa yang dia mau tidak dipenuhi, raut wajah jelek ketika marah, dan masih banyak lagi penolakan yang akan mereka lakukan. Apapun itu yang di sampaikan orang tua ketika mereka juga tidak melaksanakannya maka anak pasti akan mengikuti dan semua nasehat akan percuma. Setiap perilaku orang tua adalah benih yang di taburkan pada anak yang kelak akan dituai saat anak sudah besar dan saat hisab di hari pembalasan.<sup>7</sup>

Anak usia dini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Banyak orang tua yang berlaku otoriter dan serba mengatur, menjadikan anaknya terkekang kebebasannya, dapat menghambat kebebasan anak dalam berekspresi, mengembangkan potensi dan membatasi ruang gerak belajarnya. Sehingga, membuat anak menjadi tidak mandiri, penakut, serba ragu dan kurang inisiatif. Seperti halnya seorang anak akan menuruti perintah orang

---

<sup>7</sup> Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh: Panduan Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh (7-10 Tahun)* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 129-130.

tua untuk belajar. Karena, adanya iming-iming hadiah ketika ia berhasil meraih nilai terbaik. Hal tersebut dapat meningkatkan minat anak dan juga menjadi keburukan anak itu sendiri.

Berdasarkan dari Pra-survey di atas, ada hal menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini adanya fenomena ketidakpatuhan anak kepada orang tua, seperti bandel, susah diatur, membantah bila diberi tahu, dan lain sebagainya. Peneliti mengamati dan mencermati, ketika tiba waktunya shalat orang tua sering melakukan percakapan terlebih dahulu kepada anak. Terutama pada saat waktu shalat telah tiba. Anak-anak sering sekali mengabaikan waktu shalat fardhu ketika sedang bermain. Membuat orang tua sulit dalam mendisiplinkan mereka. Banyak cara mereka lakukan untuk membujuk anaknya menunaikan shalat. Mulai dari menasehati dan memberikan pengertian mengenai pentingnya ibadah shalat, memarahi dan bahkan memberikan hukuman kecil, membentak dan masih banyak lagi yang lainnya.

Fenomena ini berdampak pada kegiatan ibadah yang merupakan tiang agama, namun anak terkadang sulit untuk diarahkan dan diberi pembelajaran. Oleh itu, orang tua membutuhkan komunikasi yang sesuai dalam mendidik maupun mengarahkan anak dalam memahami ibadah shalat dan adapun hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini baik dari keluarga, masyarakat, maupun melalui media.

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini terfokus pada dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo?
2. Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi untuk mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo.
- b. Mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi untuk mendidik anak usia dini di Desa Harapan Rejo.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu psikologi komunikasi, komunikasi belajar, komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dalam kehidupan berkomunikasi masyarakat di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### b. Manfaat Praktis

- (1) Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam mengembangkan metode pembelajaran terhadap anak usia dini.

- (2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara dan hambatan dari komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini.
- (3) Menjadikan referensi tambahan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam berkomunikasi kepada anak usia dini.

#### **D. PENELITIAN RELEVAN**

1. Nisawatun Ulmi, dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Tahfidz Al-Quran (study pada santri Pon-pes Madinatul Ilmi Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu).” Menurut penjelasan yang terdapat di dalam penelitian ini, persamaan penelitian terlihat pada fokus objek kajiannya yaitu tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal, adapun perbedaannya terletak pada objek dari penelitiannya, dimana peneliti menitikberatkan pada penggunaan komunikasi verbal berupa bahasa lisan atau ucapan yang digunakan dalam proses tahfidz Al-Quran dan komunikasi non verbal menggunakan gerakan tubuh yakni gerakan tangan dalam mengisyaratkan suatu pesan seperti pesan artifaktual, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini mengenai pengenalan ibadah shalat fardhu.<sup>8</sup>
2. Wini Mulyani, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Jus Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Bait Qurany Ciputat.” Menurut penjelasan yang terdapat di dalam penelitian ini, persamaan penelitian terletak pada fokus objeknya yaitu tentang Implementasi Komunikasi Verbal dan Non

---

<sup>8</sup> Niswatun Ulmi, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Verbal, adapun perbedaannya terletak pada objek dari penelitiannya, di mana peneliti menitikberatkan pada program pengajaran jarimatika Al-Quran, terjemah kata perkata dan pada pengajaran tajwid, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini mengenai pengenalan ibadah shalat fardhu.<sup>9</sup>

3. Ernaya Amor Bhakti, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.” Menurut penjelasan yang terdapat di dalam penelitian ini, persamaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objeknya yaitu tentang menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, di mana peneliti menitikberatkan pada peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini mengenai pengenalan ibadah shalat fardhu.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang peneliti angkat antara lain: Komunikasi orang tua terhadap anak, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena peneliti berfokus pada: “*Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*”, yang membahas tentang

---

<sup>9</sup> Wini Mulyani, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

<sup>10</sup> Ernaya Amor Bhakti, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam menanamkan ibadah shalat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan termasuk sosial budaya, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Saat dua orang bertemu mereka pasti melakukan komunikasi terus menerus walaupun hanya sebatas perilaku. Seperti halnya keheningan dan saat mereka saling menghindari kontak mata antara satu sama lain juga termasuk komunikasi. Situasi seperti ini, boleh saja tidak terdapat kata-kata tetapi masih tetap mengatakan sesuatu.

Komunikasi penting untuk dipelajari karena tiga faktor yaitu, manusia memiliki hasrat mengontrol lingkungannya, manusia butuh beradaptasi dengan lingkungan, dan manusia selalu berupaya melakukan transformasi dan sosialisasi. Proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana: “Siapa mengatakan apa kepada siapa di dalam saluran apa dengan dampak apa.”<sup>1</sup>

Jadi maksudnya adalah komunikasi sebagai proses satu arah di mana seorang individu memengaruhi orang lain melalui pesan dan suatu proses di mana ide dialihkan dari sumber satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku, berarti juga suatu proses dua orang atau

---

<sup>1</sup> Juita Paujah, et al, *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Realita Sosial* (Jakarta Selatan: PT. Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 28.

lebih dalam melakukan pertukaran informasi satu sama lain. Pandangan lain dari komunikasi berfokus pada proses komunikasi sebagai usaha membangkitkan makna.

“Untuk komunikasi yang sedang berlangsung saya harus menciptakan pesan dari tanda-tanda. Pesan merangsang anda untuk menciptakan makna untuk diri anda sendiri yang dalam beberapa hal terkait dengan makna yang dilahirkan oleh pesan yang telah saya buat sebelumnya. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, semakin kita akan menggunakan sistem tanda yang sama, semakin dekat pula peluang kesamaan dua ‘makna’ kita”.<sup>2</sup>

Perhatikan bahwa definisi ini bergantung pada konsep-konsep, seperti kode dan makna. Sehingga, pesan-pesan dikonstruksi menggunakan tanda-tanda yang menghasilkan makna dalam interaksi dengan penerima.

## 2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Komunikasi sendiri memiliki bentuk-bentuk diantaranya:<sup>3</sup>

### a. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan (kelompok atau grup) penyampaian pesan dari seseorang kepada sekelompok besar orang yang merupakan sebagian dari masyarakat.

### b. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal (individu) merupakan penyampaian pesan kepada dirinya sendiri.

### c. Komunikasi Inrerpersonal

---

<sup>2</sup> Abdul Muhith dan Sandu Siyoto, *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*, (Yogyakarta: ANDI, 2018).

<sup>3</sup> Nuraini, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Komunikasi interpersonal merupakan dasar penting dalam melakukan konseling kepada klien. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan kepada orang lain yang bersifat dua arah baik secara verbal maupun non-verbal.

d. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang menyangkut komunikasi seseorang dengan beberapa orang lainnya. Komunikasi kelompok kecil adalah kelompok yang terdiri atas tiga sampai sepuluh orang yang masing-masing anggota kelompok menyadari anggota lain, memiliki minat yang sama dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

e. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tertulis serta suatu jenis simbol yang menggunakan dua kata atau lebih. Bahasa juga dianggap sebagai kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai simbol, dengan aturan mengkombinasikan antara simbol-simbol sehingga dapat dimengerti atau dipahami suatu kelompok atau kelompok itu sendiri.<sup>4</sup>

Pesan verbal menggunakan bahasa alfanumerik yang tercatat sebagai salah satu prestasi kemanusiaan paling mengesankan. Sekitar

---

<sup>4</sup> Parianto dan Siti Marisa, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran", *Analytica Islamica* vol. 11, no. 2( 2022): 404-406.

10.000 bahasa dan dialek berbeda digunakan saat ini, dan masing-masing keadaannya unik dalam beberapa hal.<sup>5</sup>

Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif sangatlah penting, dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan pengidentifikasian tujuan, pengembangan strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Menurut penjelasan di atas jelas bahwa pada dasarnya sama, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menyampaikan pesannya melalui kata-kata baik secara lisan maupun tertulis, sedangkan bahasa sebagai unsur utamanya yang paling penting.

Bahasa merupakan landasan seseorang untuk mempelajari hal-hal lain. Seseorang sebelum belajar pengetahuan lain, perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa struktur dasar bahasa adalah bawaan manusia, dan keperluan belajar anak hanyalah rincian permukaan dari bahasa lisan dalam lingkungannya. Para ahli lainnya berpendapat penguasaan bahasa atau memperoleh bahasa sebagai bagian dari perkembangan umum individu.

---

<sup>5</sup> Gadis Neka Osika, *Skripsi*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2018.

Bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol yang akan digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, serta maksud seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Pada setiap kehidupan seseorang, sering menggunakan bahasa dan terkadang tidak menyadari lagi fungsi bahasa. Seseorang akan tersadar ketika memiliki jalan buntu dalam penggunaan bahasa. Bahasa memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a. Penamaan (*Naming/Labeling*)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjurukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan atau orang dengan menyebut namanya, sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

b. Interaksi

Fungsi interaksi menunjuk pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati, pengertian, kemarahan, atau kebingungan.

c. Transmisi Informasi

Fungsi transmisi informasi adalah bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa

merupakan transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya, dan tradisi.

Komunikasi verbal hanya memiliki porsi tiga puluh lima persen dari keseluruhan komunikasi yang dilakukan, sedangkan sisanya menggunakan komunikasi non verbal. Memiliki porsi demikian, bahasa masih terdapat kekurangan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek.
- 2) Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual.
- 3) Adanya percampuran fakta dan penafsiran.

Komunikasi verbal juga memiliki beberapa jenis komunikasi verbal yaitu:

1) Sisi Pemberi

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari berbicara (komunikasi verbal vokal) dan menulis (komunikasi verbal non vokal). Sisi ini digunakan sebagai penyampaian ide, maksud dan informasi, atau disebut komunikasi aktif. Contoh seperti presentasi dan surat menyurat.

2) Sisi Penerima

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari mendengar dan membaca. Sisi ini digunakan sebagai penyerap ide, maksud dan informasi, atau disebut komunikasi pasif.

Komunikasi verbal melalui lisan dapat diartikan dimana seseorang melakukan interaksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara percakapan interpersonal secara tatap muka seperti berpidato atau ceramah. Komunikasi verbal melalui lisan bisa juga dilakukan melalui media, contohnya percakapan seseorang melalui telepon. Komunikasi verbal melalui lisan termasuk dalam jenis komunikasi vokal seperti nada suara, desah, jeritan, dan kualitas vokal.

Komunikasi verbal melalui tertulis tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator dan komunikan. Penyampaian pesan komunikasi ini bisa melalui media surat, memo, buku petunjuk, gambar, laporan, grafik, maupun yang lainnya. Komunikasi ini termasuk dalam jenis komunikasi non vokal.

f. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh meliputi isyarat, pergerakan tubuh, dan penampilan fisik. Proses komunikasi non-verbal dapat menggantikan komunikasi verbal atau menegaskan komunikasi verbal yang berlangsung seperti ekspresi, gerakan, dan nada suara seseorang dapat menegaskan sebuah kata. Orang tua menyampaikan suatu pesan kepada anak sering tanpa berkata sepatah kata pun, didalam konteks sikap dan perilaku orang tua dimana pesan non-verbal dapat menterjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati.

### 3. Pola Komunikasi

Adapun pola komunikasi berdasarkan kasuistik orang tua dan anak yang muncul dalam keluarga maka pola komunikasi yang sering muncul yaitu:<sup>6</sup>

#### a. Model Stimulus-Respons (S-R)

Stomulus  $\longleftrightarrow$  Respon

Pola komunikasi ini menunjukkan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulis), isyarat-isyarat non-verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Oleh itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek dimana setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Realitas pola ini dapat berlangsung negatif.

Kehidupan sehari-hari sering kali orang tua memberikan isyarat verbal, non-verbal, gambar, atau tindakan tertentu untuk merangsang anak seperti perintah orang tua yang menggunakan kata-kata atau isyarat sederhana dilaksanakan anak dengan baik atau sebaliknya. Ringkasnya adalah manusia dianggap statis dan manusia dianggap

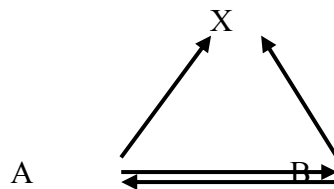
---

<sup>6</sup> Eko Kurniawan, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.



berprilaku karena kekuatan dari luar (stimulus) bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemauan bebasnya.

b. Model ABX



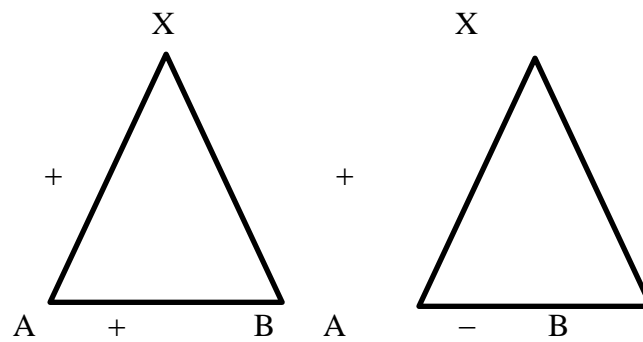
Pola komunikasi lain yang sering terjadi adalah model ABX atau model simetri yang diperkenalkan oleh Newcomb. Model ini menggambarkan bahwa seorang A, menginformasikan seorang B, mengenai suatu X. Model tersebut mengansumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan X saling bergantung dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi.

- 1) Orientasi A terhadap X meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari serta atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif);
- 2) Orientasi A terhadap B dalam pengertian sama;
- 3) Orientasi terhadap B kepada X; dan
- 4) Orientasi B terhadap A.

Bila A dan B mempunyai sikap positif terhadap satu sama lain dan terhadap X (orang, gagasan atau benda) hubungan itu merupakan simetri. Bila A dan B saling membenci dan salah satu menyukai X serta yang lainnya tidak, hubungan itu merupakan simetris. Akan tetapi, bila A dan B saling menyukai namun mereka tidak saling

sependapat mengenai X atau bila mereka saling membenci namun  
sependapat mengenai X, maka hubungan mereka bukan simetris.

Persoalan ini dapat diperjelas dengan bantuan gambar tersebut:



Menurut konteks hubungan simetri ini, ketegangan mungkin akan muncul yang menuntut mereka untuk mencari keseimbangan dengan cara mengubah sikap terhadap pihak lain atau sikap mereka terhadap X.

Di dalam keluarga orang tua sering menjadikan anak sebagai objek komunikasinya baik membicarakan tentang sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, keperluan sandang atau pangan, masalah pendidikan dan sebagainya. Ketika pembicaraan orang tua berlangsung, anak sama sekali tidak terlibat dalam pembicaraan tersebut. Anak sebagai objek yang dibicarakan, maka anak hanya menunggu hasilnya atau sebatas kemampuannya saja.

#### c. Model Interaksional

Model ini berlawanan dengan model S-R. Model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif, sehingga model S-R mengansumsikan manusia adalah pasif. Komunikasi ini digambarkan

sebagai pembentukan makna yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan. Hubungan antara seorang pengirim dan penerima pesan dikonseptualisasikan dengan sebagai model komunikasi yang menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator.

Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi baik pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi. Interaksi antara keduanya saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Interaksi ini dalam keluarga terjadi hingga macam-macam bentuk. Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan perhubungan. Komunikasi bersifat dialogis dan lebih terbuka, sehingga dapat menimbulkan tantangan untuk mengembangkan pikiran, kemampuan bertanggung jawab, dan anak mempunyai kesempatan untuk berpendapat apabila terjadi suatu masalah. Interaksi keluarga yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga sebaliknya.

#### **4. Metode Komunikasi**

Adapun macam-macam metode komunikasi orang tua pada anak, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nuraini, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

- a. *Autoritarian* (otoriter) merupakan pola komunikasi dimana sikap orang tua untuk menerima sangat rendah, namun kontrolnya sangat dominan sehingga sering terjadi hukuman secara fisik, cenderung emosional, dan bersifat mutlak. Komunikasi otoriter memiliki arus hubungan komunikasi satu arah yang posisinya tidak seimbang, yaitu anak selalu menjadi komunikan tanpa diberi kesempatan untuk menjadi komunikator.
- b. *Permissive* (membebaskan) merupakan sikap pola komunikasi orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah atau memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya. Pola komunikasi ini anak diberi kebebasan yang berlebihan untuk menentukan tentang segala hal dalam pengambilan suatu keputusan bagi jalan hidupnya, serta mengambil suatu tindakan mengenai masalah yang baik saat ini dihadapi. Kontrol yang diterapkan orang tua pada anak sangat rendah sehingga anak merasa kehilangan sosok yang menjadi contoh dan panutan dalam dirinya maka anak berusaha memahami dirinya sendiri dengan mencari perhatian pada orang lain. Anak akan melakukan pemberontakan jika keinginannya tidak terpenuhi sedangkan orang tua hanya berusaha memenuhi kemauan anak tanpa memahami apa penyebab tindakan anak itu sendiri.
- c. *Authoritative* (demokratis) merupakan sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi atau orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. Komunikasi interpersonal yang

terjalin antara orang tua dengan anak bersifat terbuka, hal ini yang menciptakan feedback positif dalam berkomunikasi. Orang tua yang memahami potensi anak kemudian mengarahkan dan mengembangkannya merupakan faktor anak menjadi berprestasi.

## **5. Hubungan Pendidikan, Komunikasi, dan Orang Tua**

Pendidikan merupakan komunikasi, dalam arti bahwa proses tersebut terlibat dengan dua komponen yang terdiri atas komunikator dan komunikan. Banyak penyebutan dari kedua komponen tersebut, mulai dari guru dengan murid, dosen dengan mahasiswa, dan yang lainnya. Semua itu, saat dalam proses komunikasi antara pengajar dan pelajar hakikatnya sama. Perbedaannya hanya terletak dari jenis pesan serta kualitas yang akan disampaikan.

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari hal tersebut, tujuan komunikasi adalah umum, sedangkan pendidikan sendiri lebih cenderung khusus. Kekhususan inilah yang melahirkan proses komunikasi dengan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan.

Pendidikan sendiri sangatlah penting, tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan tidak formal dalam keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (sekolah formal). Komunikasi sangat dibutuhkan dan penting untuk pendidikan dalam kehidupan keluarga untuk mengarahkan sikap dan

kepribadian berinteraksi dan bersosialisasi dengan akhlak mulia. Komunikasi yang terjadi juga menuntut untuk berinteraksi dan interaksi itulah yang mengandung unsur pendidikan.

Pendidikan komunikasi dapat disimpulkan yaitu usaha sadar yang dilakukan manusia membimbing anak melalui suatu pesan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk karakter dan sikap kepribadian anak.

Komunikasi antara orang tua dengan anak haruslah berjalan harmonis untuk menanamkan pendidikan yang baik pada anak. Buruknya kualitas komunikasi orang tua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga.

## **B. Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah bapak dan ibu yang bertanggung jawab atas anaknya atau pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan serta siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ibu dan bapak dari anak yang dilahirkannya. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia. Apabila mengkaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Betapa pentingnya hubungan yang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga. Namun, yang paling penting lagi adalah bagaimana sikap orang tua dalam menilai penampilan, kemampuan, prestasi anak, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap konsep anak akan dirinya.<sup>8</sup>

Salah satu hal yang membantu perkembangan anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tata krama, sopan santun, hingga pembentukan pola pikir seorang anak.

## **2. Fungsi Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan adalah tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak menuju jalan yang benar.<sup>9</sup> Bimbingan

---

<sup>8</sup> Tri Endang Jatmikowati, "Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak," *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 5.

<sup>9</sup> Julia Ismail, Widya Azahara, dan Nurhani Mahmud, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 7, no. 1 (2021): 250.

orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan anak, diantaranya:<sup>10</sup>

- a. Fungsi ekonomi, yaitu fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi kebutuhan para anggotanya.
- b. Fungsi perlindungan, yaitu orang tua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anak, baik perlindungan fisik maupun psikis atau rohani.
- c. Fungsi keagamaan, yaitu fungsi untuk menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan kepada anak.
- d. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- e. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sebagai tempat utama dalam inisiatif pendidikan dan untuk perkembangan kepribadian dasar bagi anak.
- f. Fungsi pemberian status sosial, yaitu memberikan status sosial kepada anak, tidak hanya dalam segi material, status yang diperoleh orang tua seperti status kedudukan.
- g. Fungsi personalitas, yaitu fungsi memberikan kekhasan dalam kepribadian keluarga bagi anak.
- h. Fungsi prokreasi, yaitu melahirkan keturunan.

---

<sup>10</sup> Andris Noya, *Pendidikan Papa Mama*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 6.



- i. Fungsi sosial, yaitu keluarga memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan yang akan mereka jalankan kelak, seperti sompan santun, bahasa, cara bertingkah laku, dan ukuran baik dan buruk.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Jika dilihat dari literatur agama Islam, sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak mereka.

Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya:

- a. Memberikan nama yang baik;
- b. Memberikan kasih sayang yang tulus;
- c. Memperlakukan anak-anak dengan adil;
- d. Memberikan nafkah yang memadai sesuai kebutuhan anak;
- e. Menanamkan agama Islam sejak usia dini; dan
- f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai petunjuk Allah SWT dan Rosul-Nya.

### **4. Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini**

Pada zaman sekarang memang banyak anak yang berani mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Anak usia dini memang sangat cepat menyerap bahkan menirukan apa yang diajarkan oleh orang dewasa. Peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi anak ketika bergaul dengan orang-orang luar yang belum pernah saling kenal. Melakukan komunikasi membuat anak banyak mendapatkan informasi dari lawan bicaranya. Selain itu, komunikasi juga dapat menstimulus anak usia

dini untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. *Pertama*, tentang kedudukan dan hak anak. *Kedua*, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya. Kedua landasan inilah yang menjadi keinginan bagi orang muslim. Beberapa peran orang tua dalam mendidik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.

## **C. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.

Usia dini merupakan usia yang paling penting bagi pertumbuhan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini terdapat pada tahap

pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dari fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.<sup>11</sup>

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kehidupan masa depannya. Adapun karakteristik anak usia dini secara umum atau universal yang anak miliki sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik (memiliki sifat berbeda).
- b. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung memahami dan melihat sesuatu dari sudut pandang dan pemahaman mereka sendiri.
- c. Anak bersifat aktif dan energik.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- f. Anak mengekspresikan perilaku secara spontan.
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j. Anak mempunyai daya perhatian pendek.
- k. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

---

<sup>11</sup> A. Nurhayati, "Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih", *Journal Of Social Science Reseach* Vol. 3, no. 2 (2023): 4.

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum, yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini terdapat pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dari fisik maupun mental.

Laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadian masing-masing. Terdapat empat aspek perkembangan anak usia dini, diharapkan pengenalan ini dapat memberikan pengarahan pada orang tua dalam memberikan bimbingan sesuai tahap perkembangan anak, diantaranya:<sup>12</sup>

### a. Aspek perkembangan fisik anak usia dini

Aspek ini berfokus pada perkembangan fisik meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan keaktifan anak dalam bergerak, melompat, dan berlari, terutama pada saat usia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat tubuhnya. Perkembangan fisik yang baik, maka anak akan semakin pandai untuk menggerakkan tubuh sesuai keinginan ataupun kebutuhannya. Sementara motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otak kecil dan koordinasi mata sampai tangan (memanipulasi). Contohnya seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, menyusun pazzel, menyusun balok, dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> M. Ihsan Dascholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 69.

b. Aspek perkembangan kognitif anak usia dini

Anak-anak memiliki cara berfikir yang berbeda dari orang dewasa. Perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap, yaitu *Sensorimotor (0-24 bulan)*, tahap ini kemampuan anak terbatas pada gerak reflek dan panca indranya. *Tahap Praoperasional (2-7 tahun)*, tahap ini anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas, anak juga masih egosentris karena hanya mampu mempertimbangkan suatu dari sudut pandang diri sendiri. *Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)*, tahap ini kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. *Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun)*, tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran.

c. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan berbahasa juga bisa mendeteksi keterlambatan ataupun kelainan pada sistem lain seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak.

d. Aspek perkembangan sosio-emosional anak usia dini

Aspek perkembangan anak usia dini sudah mulai sejak bayi baru dilahirkan. Segi emosional dapat dilihat melalui contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki ketika bahagia, menangis untuk mengekspresikan rasa tidak puas atau senangnya. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot seperti melempar, memukul, atau membanting barang. Namun dengan bertambahnya usia, reaksi emosional pada umumnya akan berubah menjadi verbal (mengucapkan perasaan atau kata-kata tertentu).

Sementara itu, kedekatan anak dengan orang dewasa adalah langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu pada perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya anak hanya mengenal keluarga terdekatnya dan orang-orang yang tinggal bersama dengan dirinya. Seiring berjalannya waktu, anak akan mengenal orang lain dan perlu diberi pengajaran mengenai aturan-aturan bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.

Orang tua perlu memahami setiap karakteristik anak yang khas, dengan memahami karakter dan dunia anak yang unik maka orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pengetahuan tentang aspek pengembangan anak

usia dini juga membantu orang tua dalam memahami dan membentuk kepribadian anak.

#### **D. Bimbingan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini**

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak bukanlah perkara mudah. Saat masa kanak-kanak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang membimbing pada karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh dengan memiliki karakter yang baik. Anak-anak mempunyai dunianya sendiri yang harus dipahami oleh orang tua jika ingin diterima oleh mereka. Seperti halnya menanamkan ibadah shalat, orang tua tidak bisa menanamkan ibadah shalat sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan mereka dan harus dilakukan secara pelan-pelan dan disiplin sejak usia dini dalam hal menanamkan ibadah shalat.

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta menuruti syarat-syarat yang sudah ditentukan syara'. Adapun asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah "doa", tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang sudah ditentukan. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim *mukallaf*, karena shalat adalah tiang agama.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat*, (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019).

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia yaitu membentuk perilaku anak yang shalah dan shalehah, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka menggapai ridha-Nya. Pendidikan dalam Islam juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Membentuk anak sebagai insan yang bertakwa kepada Allah SWT., dengan sebenar-benar takwa.
2. Membentuk anak sebagai generasi yang kuat. Kuat yang dimaksud adalah kuat secara iman, fisik, mental, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya.
3. Menjadikan anak yang shaleh yang selalu mendoakan orang tuanya, baik saat orang tua masih hidup maupun sudah tiada.

Banyak cara yang digunakan untuk mendidik anak agar mau menunaikan ibadah shalat. Mengajak keluarga menunaikan shalat karena shalat merupakan kewajiban umat Muslim, ketika orang tua rutin mengerjakan ibadah shalat maka ajaklah anak untuk melakukannya walau usia anak masih dini. Orang tua harus membiasakan anak mendengar kata “shalat” dan melihat orang tuanya mengerjakan shalat. Pembelajaran shalat untuk anak usia dini adalah dalam rangka pembiasaan. Ada beberapa cara untuk memotivasi anak agar mau menunaikan ibadah shalat diantaranya:<sup>14</sup>

1. Memberi teladan.

Orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak. Ayah biasanya melakukan shalat berjamaah di masjid, jangan lupa untuk berpamitan kepada si kecil agar memberi contoh si kecil. Sedangkan ibu bisa mengenalkan gerakan shalat dengan cara menempatkan anak tidak

---

<sup>14</sup> Enny Nazrah Pulungan, “Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini,” *Jurnal Raudhah* vol. 6, no. 2 (2018): 21.



jauh dari tempat shalat ibu dengan harapan anak bisa melihat setiap gerakan shalat yang ibunya lakukan. Keteladanan orang tua menjadi bekal anak dalam meniru tingkah laku orang lain.

2. Mengajarkan tata cara shalat.

Ajarkanlah anak tata cara shalat secara bertahap, bisa mulai dengan mengajarkan bacaan shalat, bagaimana cara takbir, dan sembari mengajak si kecil untuk juga melakukannya. Lakukan proses pembelajaran tersebut dengan tenang dan nyaman tanpa ada unsur keterpaksaan, biarkan anak berkembang sendiri secara bertahap.

3. Jelaskan mengapa harus shalat.

Seorang anak biasanya memiliki pertanyaan yang kritis, terutama mengenai ibadah shalat. Anak kadang bertanya, “Mengapa harus shalat?” untuk itu orang tua haruslah menjelaskan secara sederhana mengapa harus shalat. Orang tua bisa mengatakan bahwa shalat merupakan perintah Allah SWT. Shalat juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

4. Perkataan yang tegas

Tidak memaksakan kehendak tetapi lebih tegas dengan memberikan arahan yang lemah lembut, terutama dalam melatih anak usia dini melaksanakan shalat. Pengalaman dan pelatihan anak memberikan pengaruh atas dasar-dasar shalat yang sedang dipelajari. Memberikan wejangan atau arahan sebagai pesan yang ditransmisikan sangat kemungkinan diterima oleh anak, dengan menyentuh suasana hati dan dipraktikkan dalam contoh pelafalan bacaan dan gerakan shalat.

5. Penyediaan fasilitas.

Menyediakan fasilitas yang lengkap dalam pembelajaran si kecil untuk memberikan manfaat berarti bagi mereka. Memberi perlengkapan shalat yang menarik dan unik agar anak termotivasi untuk terus melakukan pembelajaran mengenai agama. Adapun hal yang perlu dihindari, jangan memilih motif berupa gambar makhluk yang bernyawa seperti manusia atau binatang.

6. Memberikan hadiah dan pujian.

Hadiah atau imbalan merupakan cara yang digunakan orang tua untuk mendukung tindakan dan perilaku yang dilakukan anak. Hadiah yang dimaksud berupa barang seperti peralatan shalat, buku-buku mengaji, peralatan sekolah atau yang lainnya. Adapun orang tua jangan pernah membanding-bandingkan antara anak dengan anak yang lain. Itu bisa mengguncang mental dan kepercayaan dalam diri anak berkurang serta bisa jadi bumerang bagi anak tersebut. Anak akan merasa tersaingi dan tumbuh menjadi perilaku pemberontak serta pendendam.

7. Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan shalat pada anak usia dini lebih baik dilakukan dengan cara berulang-ulang, dengan sering memberikan stimulasi gerakan shalat dan dengan pengarahan tentang gerakan shalat yang baik dan benar secara berulang, memungkinkan anak mampu melakukannya. Begitu pula dengan bacaan shalat, semakin sering anak mendengarkan semakin cepat anak menghafal bacaan shalat tersebut.

#### 8. Suasana nyaman dan aman

Memberikan suasana belajar yang aman dan menyenangkan dalam memberikan pengajar tentang ibadah shalat baik gerakan maupun bacaannya dengan menirukan semua tindakan orang tua pada saat shalat walau itu terkadang mengganggu kekhusuan orang tua dalam shalat. Orang tua harus memahami bahwa tindakan menirukan gerakan orang tua adalah proses pembelajaran pada anak walau terkadang mengganggu, orang tua tidak boleh marah dan melarang anak untuk mendekat saat orang tua sedang shalat. Pengarahan bagaimana tata cara shalat yang benar dilakukan saat shalat tengah berlangsung. Pada tahap lanjut, anak tidak hanya bisa meniru gerakan shalat, tetapi juga bangga untuk dapat menggunakan simbol-simbol yang islami baik ucapan maupun perilaku dalam shalatnya dan sebagainya.

Mengenai ibadah shalat, shalat terdiri dari beberapa golongan diantaranya shalat fardhu (wajib), shalat sunnah, dan shalat nafil. Shalat fardhu sendiri dibagi lagi menjadi dua yaitu fardhu a'in dan khifayah. Shalat fardhu a'in sama dengan shalat wajib yang merupakan shalat yang wajib dilaksanakan. Shalat fardhu a'in sendiri dibagi menjadi lima dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan yaitu:

1. Zhuhur. Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.
2. Ashar. Waktunya mulai habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3. Magrib. Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.
4. Isya'. Waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan senja) hingga terbit fajar.
5. Subuh. Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Adapun syarat-syarat wajib shalat di dalam shalat fardhu a'in, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat adalah:

1. Beragama Islam;
2. Sudah baligh dan berakal;
3. Suci dari hadits;
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat;
5. Menutup aurat. Laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan;
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat;
7. Menghadap kiblat; dan
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah.

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat fardhu a'in, yaitu shalat dikatakan batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan dengan sengaja diantaranya:

1. Berhadast;
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan;
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
4. Terbuka auratnya;
5. Mengubah niat, misal ingin memutuskan shalat;
6. Makan atau minum meskipun sedikit;
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali;

8. Membelakangi kiblat;
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk atau sujud;
10. Tertawa terbahak-bahak;
11. Mendahului imamnya dua rukun; dan
12. Murdad, artinya keluar dari Islam.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah ibadah shalat anak maka orang tua sebaiknya menanamkan ibadah shalat sejak dini, untuk meperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan agama yang diikuti oleh orang tuanya dan berharap kelak anak tersebut dapat mengamalkan dan mengikuti agama itu dengan sendirinya. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini, seperti tercantum dalam hadits Al-hakim dan Abu Daud diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-‘Ash ra. Rasulullah SAW., bahwa beliau bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
 الْمَضَاجِعِ

*“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.”*<sup>15</sup>

Perhatian terhadap shalat juga harus menjadi prioritas utama bagi orang tua kepada anaknya. Shalat merupakan tiang agama, jika seseorang melalaikannya niscaya agama ini tidak bisa tegak pada dirinya. Shalat pulalah

<sup>15</sup> Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197 dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu ‘anhum.

yang pertama kali akan dihisab oleh Allah di akhirat. Untuk itu, hendaknya orang tua dengan senantiasa memberikan contoh shalat di awal waktu dengan berjama'ah di masjid, mengajaknya serta menanyakan kepada anaknya apakah dia telah menunaikan shalatnya atautkah belum.

Makna sabda *Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang pemukulan adalah pukulan fisik bukan pukulan hati dan tidak mengandung konotasi yang lain. Namun, pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan yang mendidik. Ini adalah ajaran Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang merupakan pendidikan Islam. Kepada setiap kepala rumah tangga, hendaklah ia menyuruh isteri, anak, pembantu dan sopirnya untuk mengerjakan shalat. Setiap kepala rumah tangga, ayah dan ibu wajib menyuruh anak-anaknya untuk shalat. Wajib memperhatikan orang yang di bawah tanggungannya, agar mereka melaksanakan shalat wajib yang lima waktu.

Kemudian, *Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga memerintahkan setiap kepala rumah tangga agar anak laki-laki dan perempuan dipisah kamarnya dan dipisah tempat tidurnya. Tujuannya agar mereka terbiasa dipisah dalam tidur antara anak laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini juga sebagai pencegahan dari hal-hal yang membawa kepada perbuatan keji.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Al-Manhaj, "Perintahkan kelurgamu Untuk Mendirikan Shalat", <https://almanhaj.or.id/13410-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat-2.html>, (disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 08/Tahun XX/1438H/2016M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta), diunduh pada 03 November 2019.

Untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini tidaklah mudah, karena pada masa ini anak-anak lebih memilih untuk bernain, menonton TV, dan beberapa perlawanan lainnya. Masa ini akan terlewat dengan baik apabila anak dibesarkan atau dididik dalam keluarga yang aman, tentram, dan penuh dengan kasih sayang maka anak akan terbiasa dengan baik. Terlebih lagi ayah dan ibunya taat dalam agama, ini merupakan pengalaman yang baik untuk anak-anak. Usaha yang harus dilakukan orang tua adalah orang tua selalu menegur anaknya apabila tidak shalat, orang tua membangunkan anak pada waktu subuh dan mengajaknya berjama'ah, serta orang tua harus memarahi anak sebagai hukuman apabila anak meninggalkan shalat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Enny Nazrah Pulungan, "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Raudhah* vol. 6, no. 2 (2018): 15.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Menyusun karya ilmiah yaitu skripsi, diperlukan hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan, terutama metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan terperinci.<sup>1</sup> Secara terminologi pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan komunikasi orang tua dalam mendidik anak untuk mengenalkan ibadah shalat pada anak usia dini, karena metode kualitatif digunakan

---

<sup>1</sup> Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>2</sup> Endah M. Ratnaningtyas, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021), 2023), 9.



untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Metode yang menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan terperinci yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian yang bersifat deskriptif dapat dikatakan dengan pendeskripsian suatu fenomena sosial tertentu. Sedangkan sifat deskriptif dalam penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang terungkap di lapangan untuk memberikan dukungan dalam fenomena sosial yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jadi, penelitian deskriptif tidak hanya menggambarkan kejadian dalam masyarakat tetapi juga mengungkap sedikit data yang ada padanya dan juga memberikan analisis kebenaran dan kejelasan dalam masalah tersebut.

Untuk hal ini, peneliti hanya mengungkapkan sesuatu dengan apa adanya, demi memberikan penjelasan dan jawaban dari pokok permasalahan tersebut yaitu dapat mengetahui komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini untuk mengenal ibadah shalat di RT / RW 013 / 003 Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sedangkan untuk penelitian ini, sumber data yang diperlukan adalah sumber data lapangan dan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sumber data primer peneliti bersumber dari lapangan tepatnya di RT / RW 013 / 003 Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Ini melibatkan keluarga yang memiliki anak usia 4-6 tahun dengan orang tua lengkap dan telah mengenal shalat yang berjumlah 10 keluarga.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung hasil dari penelitian, pengumpulan data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, keluarga yang menjadi sample, data dari kelurahan, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah untuk mengetahui komunikasi orang tua dalam

mendidik anak usia dini untuk pemahaman ibadah shalat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian atau terlibat dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh. Ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas keseharian yang terjadi pada orang tua dalam mendidik anak usia dini untuk mengenalkan ibadah shalat menggunakan komunikasi.

Hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan berupa kegiatan keseharian ke 10 keluarga terutama orang tua dan sang anak. Ini dilakukan mulai dari interaksi, tingkah laku, dan proses atau cara praktek orang tua dalam mendidik anak dan solusi masalah yang dilaluinya. Hasil observasi peneliti dalam hal komunikasi yang dipakai berupa komunikasi verbal dan non-verbal seperti cara atau proses berkomunikasi, berkumpul dan saling memberi arahan, gambaran atau tulisan, tindakan berupa sentuhan, gerakan tangan dan anggota badan, sorot mata, serta nada suara dalam menyampaikan maupun memberikan pesan kepada anak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang secara tatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Ada dua tipe wawancara yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan baik pertanyaan, reruntutannya, serta perumusan katanya tidak dapat diubah.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur karena wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide-ide informasi secara terbuka. Wawancara ini lebih terkesan bebas dan nyaman bagi subjek yang akan diteliti. Sedangkan tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana subjek diminta pendapat dan ide-idenya mengenai komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam menanamkan ibadah shalat di RT / RW 013 / 003 Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa bisa berupa secarik kertas berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, foto, kaset, recording, slide, film, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara ataupun dokumen mengenai tempat penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan secara terperinci di RT / RW 013 /003 Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Teknis Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang atau cek dan ricek. Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data dari skripsi ini yaitu:<sup>3</sup>

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini merupakan triangulasi yang mengharuskan penulis mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi, seperti dari hasil wawancara keluarga baik orang tua maupun anaknya di RT / RW 013 / 003 Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>3</sup> Endah M. Ratnaningtyas, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021), 2023), 48 dan 49.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan interaksi orang tua dalam mendidik anak usia dini. Kemudian, dilanjutkan dengan pengamatan langsung kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan keterangan data yang didapatkan. Seperti mengawasi gerakan tubuh, bahasa, maupun yang lain melalui komunikasi orang tua dalam mendidik anak usia dini untuk mengenalkan ibadah shalat.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu melakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Komponen yang digunakan berupa reduksi data (merangkum data), penyajian data (proses menyusun informasi dari reduksi data untuk ditarik kesimpulan dengan mencantumkan analisis data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara), serta penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah diperoleh (kesimpulan data hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan hasil teknik triangulasi data).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Terbentuknya Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Harapan Rejo merupakan perpecahan dari desa Endang Rejo pada 22 Juni 1967 dan mendirikan kelurahan sendiri menjadi Harapan Rejo. Desa Harapan Rejo semula adalah transmigrasi dari masyarakat Jawa dan dihuni sebanyak 125 kepala keluarga dari beberapa daerah di pulau Jawa. Sampai sekarang, mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa. Dipimpin oleh kepala desa dari tahun 1974 - saat ini dengan urutan atau silsilahnya sebagai berikut:<sup>1</sup>

- |                   |                       |
|-------------------|-----------------------|
| 1. M. Nursahid    | Tahun 1974            |
| 2. Sumaryono      | Tahun 1982 – 1989     |
| 3. Suparsok       | Tahun 1989 – 1997     |
| 4. Suprayetno     | Tahun 1997 – 2003     |
| 5. Suprpto        | Tahun 2003 – 2008     |
| 6. Husein Waskito | Tahun 2014 – 2020     |
| 7. Suprpto        | Tahun 2020 – Sekarang |

Bersama masyarakat Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah memiliki visi yaitu mewujudkan cita-cita luhur, desa yang maju, adil, transparan, dan lebih baik. Adapun misi dari Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Data Pokok Desa, 2022.

Bersama Masyarakat Harapan Rejo mewujudkan desa yang maju, adil, transparan, dan lebih baik lagi.

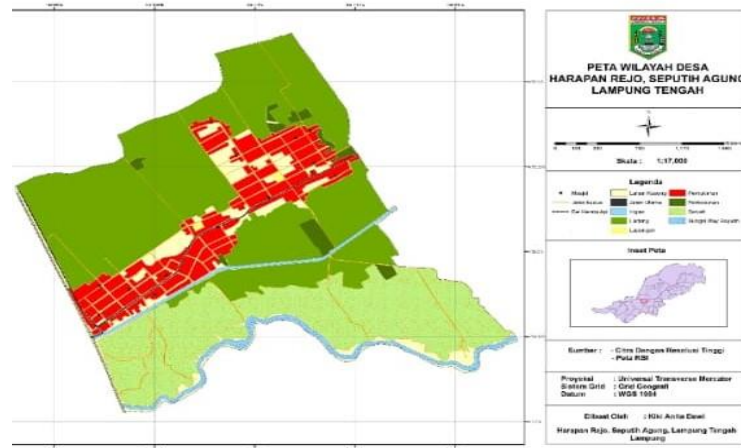
1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang maju dan berkualitas.
2. Meningkatkan kemandirian sumber daya manusia.
3. Meningkatkan sumber daya alam yang ada.
4. Mewujudkan jaminan pada masyarakat Harapan Rejo yang aman, nyaman, dan tentram.
5. Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.
6. Mewujudkan jaminan kesejahteraan hukum dan hak asasi manusia bagi masyarakat Harapan Rejo.
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam swadaya membangun desa.
8. Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga.

Wilayah Desa Harapan Rejo adalah dataran rendah, begitu pula tempat permukiman penduduk. Tipe tanah adalah Kering 50% dan tanah sawah 50%. Secara umum desa Harapan Rejo terletak di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah sebanyak 879,75 Ha. Terdapat juga batas wilayah dibagian utara berbatasan dengan desa Kali Gayor, Kec. Gunung Sugih, selatan berbatasan dengan desa Fajar Bulan, Kec. Gunung Sugih, barat berbatasan dengan desa Ringin Rejo, Kec. Anak Tuha, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Endang Rejo, Kec. Seputih Agung.

Adapun jarak yang ditempuh untuk menuju ke Desa Harapan Rejo dari Pusat Pemerintahan Kecamatan yakni 7 Km, dari Pusat Pemerintah kota yaitu



25 Km, dari kota atau Ibukota Kabupaten berjarak 25 Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi yaitu 60 Km. Adapun gambar peta atau denah lokasi geografi Desa Harapan Rejo sebagai berikut:



Gambar 1 Peta/Denah Lokasi Geografi Desa Harapan Rejo

Desa Harapan Rejo juga memiliki potensi sumberdaya manusia sebagai berikut:<sup>2</sup>

Tabel 1  
Data Desa Harapan Rejo  
Berdasarkan Sumberdaya Manusia

No	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	2260 Orang
2	Jumlah Perempuan	2221 Orang
3	Jumlah Total	4481 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	1402 Orang
5	Kepadatan Penduduk	~

Sumber: Data Pokok Desa Harapan Rejo diambil  
pada tanggal 03 Oktober 2022

<sup>2</sup> Dokumentasi Data Pokok Desa, 2022.

Masyarakat di Desa Harapan Rejo kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani, pegawai swasta, PNS, dan masih banyak sebagainya. Untuk petani memiliki jumlah sebanyak 370 orang baik pria maupun wanita. Pegawai swasta sebanyak 50 orang dari seluruh jumlah warga desa baik pria maupun wanita. PNS sendiri sebanyak 120 orang dari seluruh warga desa baik pria maupun wanita, sedangkan 90% sisanya memiliki pekerjaan lain termasuk anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Sedangkan daftar untuk jumlah pekerjaan yang ada di Desa Harapan Rejo sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 2  
Data Desa Harapan Rejo  
Berdasarkan Banyaknya Jumlah Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Laki-Laki/Perempuan
1	Pegawai Negri Sipil (PNS)	120 Orang
2	TNI/Polri	1 Orang
3	Swasta	50 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	300 Orang
5	Petani	370 Orang
6	Tukang	50 Orang
7	Buruh Tani	400 Orang
8	Pensiunan	50 Orang
9	Nelayan	- Orang
10	Peternak	30 Orang
11	Jasa	3 Orang
12	Pengrajin	- Orang

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Pokok Desa, 2022.

13	Pekerja Seni	- Orang
14	Lainnya	- Orang
15	Tidak Bekerja/Pengagguran	- Orang

Sumber: Data Pokok Desa Harapan Rejo diambil  
pada tanggal 03 Oktober 2022

Menurut data yang diberikan aparatur desa di kantor Kelurahan, pendidikan orang tua berpengaruh pula terhadap penanaman ibadah shalat kepada anak khususnya anak usia dini. Adapun presentasi yang diberikan dari jumlah seluruh warga yang memiliki pendidikan memadai kebanyakan 60% memiliki pendidikan SMP-SMA/SMK, 30% berpendidikan TK-SD, dan 10% sisanya tingkat Perguruan Tinggi. Berikut data pendidikan masyarakat di Desa Harapan Rejo:<sup>4</sup>

Tabel 3  
Data Desa Harapan Rejo  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah Penduduk Laki-Laki/Perempuan
1.	Taman Kanak-Kanak	- Orang
2	Sekolah Dasar/Sederajat	2.800 Orang
3	SMP	2.200 Orang
4	SMA/SMU	1.600 Orang
5	Akademi/D1-D3	50 Orang
6	Sarjana	450 Orang

<sup>4</sup> Dokumentasi Data Pokok Desa, 2022.

7	Pascasarjana S2/S3	<b>S2</b> 10 Orang/ <b>S3</b> - Orang
8	Pondok Pesantren	50 Orang
9	Pendidikan Keagamaan	- Orang
10	Sekolah Luar Biasa	- Orang
11	Kursus Keterampilan	15 Orang
12	Tidak Lulus	5 Orang
13	Tidak Bersekolah	5 Orang

Sumber: Data Pokok Desa Harapan Rejo diambil  
pada tanggal 03 Oktober 2022

Demi untuk membangun citra yang baik, Desa Harapan Rejo membentuk struktur kepengurusan yang bertujuan memajukan dan menjalankan visi misi dari desa. Adapun struktur kepengurusan terdiri dari:<sup>5</sup>

1. Kepala Desa : Suprpto
2. Sekertaris : Bejo
3. Bendahara : Prio Arep Joko Wicaksono
4. Ketua BPK : Septian Adi Saputra
5. KAUR Pemerintahan : Adi Putra
6. KAUR Pelayanan : Soni Triono
7. KAUR Umum : Paidi
8. KADUS I : Sutekno
9. KADUS II : Sutami
10. KADUS III : Budianto
11. KADUS IV : Evi Suryani

---

<sup>5</sup> Domumentasi Data Pokok Desa Harapan Rejo Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Seputih Agung, 2020.

## **B. Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

### **1. Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo.**

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab II dan data-data lapangan pada bab III. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian di atas, bahwa komunikasi merupakan kunci penggerak utama kehidupan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih di mana mengandung tujuan tertentu baik secara lisan, tatap muka, atau melalui media. Komunikasi sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun melakukan beragam keperluan dan kepentingan.

Adanya komunikasi menjadi jalan bagi orang tua untuk menyelesaikan masalah mereka dengan anaknya. Pada saat seseorang melakukan komunikasi diperlukan komponen-komponen komunikasi untuk mempermudah melakukan proses komunikasi secara langsung yaitu adanya pengirim pesan atau komunikator, pesan atau informasi yang akan di kirimkan, media atau perantara pengiriman pesan antara pengirim dan

penerima, penerima pesan atau seorang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima, serta balikan atau respon dari penerima kepada isi pesan yang dikirim oleh pengirim pesan.

Lingkungan komunikasi paling penting adalah keluarga. Keluarga sebagai lini terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak. Orang tua sebagai bagian dari keluarga menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak. Orang tua harus menyadari pentingnya pengetahuan dalam berkomunikasi sehingga mempengaruhi perkembangan anak.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Lis: *“Saya kalau ngomong sama Aisyah makeknya ya komunikasi verbal terutama lisan. Biasanya saya langsung mengatakan maupun memberi arahan kepada anak secara omongan langsung....”*<sup>6</sup>

Berbeda pendapat dengan bapak Sunardi, *“Komunikasi dengan anak ya secara lisan dan gerak tubuh. Tapi, sebelum itu ya pelajari dulu watak anaknya, karakternya gimana, yang paling utama ya sisihkan waktu untuk kumpul bersama dan dengarkan cerita keseharian mereka baru kita arahkan mana yang baik dan benar....”*<sup>7</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, komunikasi terutama lisan merupakan poin utama untuk mengajak seseorang melakukan interaksi secara tidak langsung. Melalui refeksi suara dengan nada bertanya atau

---

<sup>6</sup> Lis, wawancara dengan orang tua Aisyah anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

<sup>7</sup> Sunardi, wawancara dengan orang tua Vicko anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

memberi tahu, walau terkadang mereka merespon dengan baik atau sebaliknya. Anak-anak malah lebih bisa menurut maupun melakukan sesuatu yang dicontohkan bila orang tua menggunakan bahasa yang santun, lembut, dan memberi pengertian mengenai apa yang dilakukan.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti sendiri, ada tindakan percakapan sebelum melakukan kegiatan. Ini dilakukan untuk menentukan karakter anak yang sebenarnya seperti apa dan mencari tahu masalah maupun keinginan anak itu sendiri. Adapun contoh kegiatan tersebut yaitu:<sup>8</sup>



Gambar di atas menjelaskan bahwa komunikasi juga memerlukan proses yang dapat membedakan komunikasi mana yang akan diambil oleh orang tua untuk sang anak. Adapun proses komunikasi sendiri dapat dibedakan diantaranya proses komunikasi psikologis dan proses komunikasi mekanistik. Proses komunikasi psikologis ini terjadi pada komunikator dan komunikan. Saat komunikator akan menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat proses yang terdiri dari dua pesan yaitu isi pesan (pikiran) dan lambang (bahasa). Sedangkan proses komunikasi

---

<sup>8</sup> Hasil gambar observasi

mekanistik adalah proses yang berlangsung ketika komunikator melemparkan pesan kepada komunikan yang diterima secara baik oleh indra pendengaran atau telinga komunikan.

Penjelasan di atas juga menerapkan cara komunikasi berupa pola komunikasi yang dipakai orang tua adalah pola komunikasi S-R dan interaksional, sedangkan metode komunikasi yang orang tua pakai dalam mendidik anak adalah *authoritative* (demokratis), dimana orang tua sering memberikan pengarahan dan ajakan yang berpengaruh untuk menuju kebaikan melalui isyarat baik secara verbal, non-verbal, gambar, maupun tindakan untuk merangsang anak. Anak juga bebas bercerita, berpendapat, dan memutuskan mana yang baik dan benar dalam menyelesaikan suatu masalah setelah berkonsultasi dan berdiskusi dengan orang tuanya.

Komunikasi sendiri juga menjadi perantara dalam menyampaikan makna yang tersirat dalam pesan secara lisan. Komunikasi orang tua adalah suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan ayah serta ibu sebagai komunikator, sedangkan anak sebagai komunikan yang saling mempengaruhi dengan adanya timbal balik antara keduanya (komunikasi dua arah). Adanya komunikasi orang tua dan anak, mereka dapat berinteraksi dalam memahami karakter anak dan memberi arahan yang mengandung unsur pendidikan.

Ada beberapa ide untuk membantu orang tua dalam berkomunikasi dengan anak menjadi positif yaitu:



- a. Mendengarkan anak;
- b. Meluangkan waktu untuk saling berbicara (komunikasi);
- c. Hindari memberi respon berlebih;
- d. Tetap tegas tanpa amarah;
- e. Berikan mereka waktu untuk merespons;
- f. Mempersiapkan anak untuk dunia yang lebih maju;
- g. Berkomunikasi dengan lebih sederhana dan jelas;
- h. Berikan kata-kata yang memotivasi; dan
- i. Mengajak anak untuk ikut berdiskusi.

Komunikasi sendiri memiliki beberapa bentuk. Komunikasi verbal dan non-verbal sering dipergunakan untuk berinteraksi antara orang tua atau keluarga kepada anak. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan percakapan baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan tertulis untuk menyampaikan sebuah pesan, sedangkan bahasa sendiri sebagai perantara atau unsur utama paling penting dalam penyampaian pesan.

Kecerdasan bahasa sebagai salah satu dari kecerdasan yang dimiliki individu. Bahasa merupakan contoh yang mudah terlihat dari hasil kecerdasan individu. Ia memperhatikan pentingnya aspek retorik bahasa atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain agar mau melakukan suatu tindakan, kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengingat dan menceritakan suatu kegiatan atau proses, kapasitas bahasa untuk menjelaskan suatu konsep serta kegunaan bahasa untuk menggambarkan bahasa itu sendiri atau melakukan analisa metalinguistik.

Percakapan dengan bahasa dapat membuat suasana menyenangkan, apabila sesuai dengan pengetahuan komunikasi dan sebaliknya. Bahasa yang digunakan orang tua dalam mendidik anak mengandung nilai kognitif, memberikan pengetahuan tentang perbuatan kepada anak secara langsung. Anak kemudian akan memaknai bahasa itu dengan kemampuan bahasanya sendiri.

Pada kehidupan bayi beberapa bulan pertama, menunjukkan bahwa penguasaan bahasa dimulai dengan acak seperti cumbu dan tawa di hadapan anggota keluarga dan orang lain yang dikenalnya, berlaku sampai usia 2 tahun di mana pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang maupun objek (benda) dan dilakukan dalam bentuk menggenggam dan mengisap, menggunakan beberapa kata mengikuti suruhan sederhana dan mulai mengerti makna “tidak”, serta mengerti pertanyaan sederhana maupun mulai menggunakan dua atau tiga kata dalam satu kalimat.

Pada usia 2-6 tahun, anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu diantaranya kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).

Pada usia 6-11 tahun, anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubahnya. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

Sedangkan pada usia 11 tahun sampai dewasa, merupakan operasi mental tingkat tinggi. Anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa hipotesis atau abstrak sehingga tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.<sup>9</sup>

Pada umumnya anak memiliki dua tipe perkembangan pada bahasa anak yaitu *egocentric speech* dan *sosialized speech*.<sup>10</sup>

- a. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara sendiri (monolog).
- b. *Sosialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Adapun perkembangan ini terbagi menjadi lima bentuk, yaitu:
  - 1) *Adapted information* (penyesuaian informasi) terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari.
  - 2) *Critism* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
  - 3) *Comand* (perintah), *request* (permintaan), dan *threat* (ancaman).
  - 4) *Quations* (pertanyaan).
  - 5) *Answer* (jawaban).

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut:

- a. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.

---

<sup>9</sup> M. Ihsan Dascholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 69.

<sup>10</sup> Septi Fitriana, "Kurangnya Bahasa Ekspresi Pada Anak Usia 5 Tahun di Jl. Raden Fatah No. 004 RT 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", *Journal Of Early Childhood Islamic Education* vol. 2, no. 2 (2019): 113-114.

- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
- d. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari dan anak mewakili boneka itu untuk berbicara.
- e. Belajar dan bermain dengan kelompok.

Keluarga sebagai tempat dalam pembinaan pendidikan anak dapat dimulai dengan pembinaan dalam bentuk komunikasi dengan merialisasikan bahasa yang baik dan terpuji dihadapan anak. Hal itu dilakukan, karena bahasa dapat membentuk nalar seseorang dan menjadi pembentukan pola pikir seseorang, mengandung makna kognitif dan konatif, sehingga orang tua dalam menyampaikan bahasa yang memiliki makna dengan menyesuaikan perkembangan dan pemikiran anak sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.

**Menurut ibu Wati**, *“Biasane nek ngobrol karo Cika, yo secara langsung kanggo lisan. Kadang kolo yo dipraktekno ben bocah e iso gek langsung apal.....”* **Sedangkan menurut bapak Irawan**, *“Kalau Maira, biasanya saya ajak ngobrol. Maira saya tanya mengenai kegiatan yang udah dilalui dan terkadang bila salah ya tak nasehati, mana yang baik dan benar. Paling sering sih ngomong langsung atau lisan. Biasanya itu cara yang tepat menurut saya biar Meira paham.....”*<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wati/Ismawati, wawancara dengan orang tua Cika anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 21 Desember 2022.

Sama dengan keluarga lainnya yang sudah di wawancara, semuanya lebih sering menggunakan jenis komunikasi lisan ketimbang tertulis maupun non-verbal. Keluarga sendiri memiliki bagian dalam mengembangkan kreativitas, olah kata dan bahasa, sikap, empati dan lainnya. Keluarga sendiri terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tiga komponen terpenting dalam membangun komunikasi dan pengajaran untuk pendidikan.

Ayah sendiri sebagai patok atau tonggak utama dalam membimbing anak dan istrinya. Ibu sebagai penopang, pengajar, penyemangat bagi ayah dan anaknya. Ibu sebagai tokoh utama dalam membimbing pendidikan dan pengajaran untuk anak. Ia wajib memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, mau ia sekolah ataupun tidak. Bila ibu pengajar pertama saat anak baru lahir, maka ayah pengajar kedua setelah sang ibu sendiri, karena anak cenderung menggunakan bahasa dari ibunya ketimbang sang ayah. Untuk anak yang menjadi pendengar, penerima, pengamat dan pelajar, pasti ia akan meniru dan mempraktekkan semua ajaran orang tuanya. Anak memiliki memori baik motorik maupun sensorik pasti anak akan mengikuti apa yang telah ia pelajari dan ditelaah dari orang tuanya, baik secara tindakan maupun omongan dalam bentuk tulisan atau ucapan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa, keluarga terutama orang tua merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pendidikan anak. Kita dapat membinanya dalam bentuk komunikasi verbal dengan

merealisasikan bahasa yang baik dan terpuji dihadapan anak. Kondisi ini memungkinkan anak pada realitas untuk dapat memproses pesan yang disampaikan dan menerapkannya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.

Anak-anak pada usia 2-6 tahun sudah mulai diajarkan maupun dibimbing untuk mengenal lebih dalam mengenai ibadah shalat. Dalam agama Islam, shalat ialah salah satu unsur agama Islam dan juga merupakan amalan pertama kali yang akan dihisab. Karena itu kedudukannya amat penting dalam agama sebagai tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan lainnya. Jadi, apa bila shalat seseorang itu rusak maka rusak pula amalan-amalannya dan sebaliknya bila itu baik maka baik pula amalannya. Keterangan di atas menunjukkan betapa penting shalat lima waktu, karena itu dibutuhkan komunikasi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Al selaku orang tua dari Yola, tentang komunikasi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini. Komunikasi yang dilakukan ibu Al terlihat pada keseharian dengan anaknya melalui pendekatan keteladanan yaitu memberikan contoh langsung, dan mengawasi anaknya pada saat pelaksanaan ibadah shalat di rumah maupun di masjid. Ibu Al juga biasa memberi hadiah sebagai motivasi untuk anak dalam menjalankan ibadah shalat pada saat Yola tidak mau melakukannya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Al tentang cara komunikasi dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak usia dini, beliau mengatakan:

*“Saat saya mau shalat, saya sempatkan untuk mengobrol dengan anak dan memberi tahu dia terlebih dahulu. Yola terkadang menanggapi dengan anggukan, bicara dulu untuk ikut shalat maupun malah ikut langsung tanpa harus diperintah.....”<sup>12</sup>*

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, komunikasi orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini sangat diperlukan dengan cara memberi contoh secara langsung atau mempraktekkannya kepada anak bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dilakukan karena anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang dilihat dalam ruang lingkungannya. Memberikan contoh langsung diharapkan anak dapat mengingat sehingga dapat terbiasa menjalankan ibadah shalat tanpa harus disuruh oleh orang tua. Cara ini digunakan dalam komunikasi orang tua kepada anak yang menggunakan pola dan metode yang berbeda. Pola yang digunakan ialah pola interaksional dan metode komunikasinya adalah *permissive* (membebaskan).

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disampaikan melalui kegiatan yang telah di lakukan berikut ini:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Anna, wawancara dengan orang tua Afa anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

<sup>13</sup> Hasil gambar observasi



Gambar di atas menjelaskan bagaimana orang tua mengajak, memberi contoh, dan melakukan tata cara shalat yang baik untuk anak. Sedangkan anak lebih cenderung mengamati, menelaah, dan mengikuti setiap arahan yang orang tua berikan dengan baik dan benar. Ini menunjukkan pola komunikasi yang telah tertulis di atas. Pola komunikasi interaksional merupakan pola komunikasi yang menganggap manusia jauh lebih aktif. Model komunikasi yang menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Interaksi antara keduanya saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Komunikasi bersifat dialogis dan lebih terbuka, sehingga dapat menimbulkan tantangan untuk mengembangkan pikiran, kemampuan bertanggung jawab, dan anak mempunyai kesempatan untuk berpendapat apabila terjadi suatu masalah.

Anak usia dini dapat langsung belajar di TPA terdekat mengenai shalat, tata cara berwudhu, latihan membaca dan menghafal do'a-do'a, serta menulis arab. Hal ini diharapkan anak-anak dapat melakukannya saat sudah waktunya dan dapat mengamalkan serta menerapkan apa yang telah ia pelajari.



Mengenai pendapat di atas, kembali ditegaskan oleh ibu Anna dan Lis selaku orang tua Aufa dan Aisyah dalam wawancara dengan penulis, beliau mengemukakan:

**Menurut pendapat ibu Anna**, “Anak saya Aufa, ia sudah mulai dikenalkan mengenai ibadah shalat. Biasanya ia saya ajak shalat berjama’ah bersama di rumah, ngaji bersama di rumah atau di TPA setempat guna mendisiplinkan dan mengajarkan untuk pulang pada waktunya.....”<sup>14</sup> **Sedangkan pendapat ibu Lis**, “Aisyah sudah memulai belajar agama pada usia 3 tahun. Aisyah belajar tidak hanya di rumah, namun juga di TPA. Selain wawasan mengenai shalat, Aisyah juga di arahkan oleh para pengajar atau guru di sana untuk mentaati perintah orang tua dan belajar membaca beberapa doa sehari-hari seperti doa untuk makan, minum, bangun tidur, dan lain-lain. Aisyah juga sering saya ajak untuk shalat berjama’ah bersama.....”<sup>15</sup>

Usaha dalam menanamkan ibadah shalat pada anak memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Ini dilakukan untuk memberi pondasi utama dalam pembelajaran keagamaan. Mengarahkan dan memperkenalkan agama dari orang tuanya menjadi tolak ukur dalam mengembangkan moral dan perilaku anak. Menurut pendapat Al-Qur’an dalam surat Thahaa ayat 132 yang isinya:<sup>16</sup>

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaaahaa 20:132).

<sup>14</sup> Anna, wawancara dengan orang tua Aufa anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

<sup>15</sup> Lis, wawancara dengan orang tua Aisyah anak berusia 4th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

<sup>16</sup> Qs. Thaaahaa (20): 132.

Menurut surat di atas dapat dijelaskan untuk mengajak anggota keluarga menunaikan ibadah shalat dan menggunakan kata bersabar untuk menguatkan hati dalam menghadapi hinaan, ancaman dan ejekan para musuh disekitar. Mendirikan shalat dan sabar adalah dua kekuatan yang perlu dimiliki setiap muslim untuk mendapatkan ketentraman jiwa. Shalat mendatangkan kerendahan hati dan jauh dari kesombongan, sedangkan sabar menjadi alat melatih otot-otot hati dari segala ujian yang dialami. Mengingat kembali kepada kita mengenai keistimewaan dari shalat sendiri untuk mendatangkan rezeki melalui berbagai keadaan yang tidak masuk akal sama sekali, karena Dia-lah Sang Penjamin rezeki hamba-Nya.

Hal ini sesuai dengan peneliti peroleh dari hasil observasi yang dilakukan. Orang tua bila sudah di rumah akan mengajarkan anak secara langsung bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar. Anak akan diarahkan dan diberi contoh gerakan-gerakan shalat yang benar, apabila terjadi kesalahan maka orang tua lebih cenderung menggunakan cara komunikasi non-verbal melalui gerak tubuh maupun lirikan mata. Contoh pasti dari hal ini yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Gambar Observasi



Adanya pendidikan dan pembinaan yang keluarga lakukan terutama ayah kepada keluarganya yaitu mengenai pengarahan yang benar baik tujuan dan maksud dari semua yang telah Allah bebankan kepada manusia sebagaimana di atas, yakni ketakwaan. Tanpa memandang secara subjektif, Allah akan menilai kualitas hamba-Nya pada tingkat kepatuhan terhadap segala perintah dan kesabaran mereka dalam menghindari maksiat kepada-Nya.

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak dini, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِئُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
 الْمَضَاجِعِ

*“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.”*<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197 dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu ‘anhum.

Berdasarkan hal di atas, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan kepada anak agar mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya.

Perasaan atau kemampuan beragama merupakan kemampuan dasar (disposisi) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Untuk pengarahan dan perkembangan beragama anak sangat bergantung dengan proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw., “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi.*” Hadis ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.

Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.<sup>19</sup>

a. Faktor Pembawaan (Internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang saleh atau jahat serta sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada

---

<sup>19</sup> Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 138-201.

Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang *madhorot* (mencelakakan). Fitrah beragama berkembang secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT., sehingga fitrahnya itu berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.,

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor eksternal dalam perkembangan fitrah beragama yang dapat memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Adapun faktor eksternal adalah lingkungan dimana individu itu hidup yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Oleh karena itu pada saat bayi masih dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan shalat wajib dan sunnah, berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an dan memberi sedekah.

Orang tua sebagai pengembangan fitrah beragama anak perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Orang tua harus memiliki kepribadian baik atau ber-*akhlakul karimah* (akhlak yang mulia).
  - b) Memperlakukan anak dengan baik seperti memberikan curahan kasih sayang, bersifat respek atau menghargai kepribadian anak, menerima anak sebagaimana biasanya, mau mendengar pendapat atau keluhan anak, memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila orang tua bersalah kepada anak, serta meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.
  - c) Memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga.
  - d) Orang tua dapat membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an, lafaz zikir dan akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*).
- 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lambang pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai potensinya. Ini berkaitan dengan fitrah beragama para siswa, maka sekolah terutama guru agama memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan

pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

Seorang guru harus memiliki karakteristik seperti kepribadian yang mantap (akhlak mulia), menguasai disiplin ilmu dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam, dan memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar. Faktor lainnya dalam menunjang perkembangan fitrah beragama siswa yaitu kepedulian seluruh penanggung jawab sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan agama (penanaman nilai-nilai agama) baik contoh dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian sesuai ajaran agama Islam dan menyisipkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran. Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan berfungsi optimal. Serta, menyelenggarakan ekstrakurikuler kerohanian, ceramah atau diskusi keagamaan bagi siswa.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dimaksud dengan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau

warga masyarakat, contohnya dalam melakukan interaksi sosial teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif untuk perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) yaitu taat melaksanakan kewajiban agama dan menghindari dari perilaku dan sikap yang dilarang agama. Sedangkan lingkungan yang tidak kondusif seperti gaya hidup yang materialistis dan hedonistis atau sikap dan perilaku warga masyarakat yang melecehkan norma agama.

Untuk masalah yang terjadi dalam kesadaran beragama adalah problema keimanan atau masalah proses perkembangan keimanan dan konflik keyakinan dengan situasi kehidupan sosial budaya yang dihadapi (seperti ekonomi, politik, dan hubungan sosial).

Jadi dapat disimpulkan, orang tua wajib memberikan pengajaran agama pada keluarga (terutama anak) sebagai penguat dan pengokohan hati serta perilaku yang sesuai dengan syariat agamanya. Adanya pengarah awal dalam mendalami keagamaan anak sejak dini, memberi pengaruh akan perilaku dan sikap anak dimasa depan. Individu yang sejak kecilnya dibimbing dengan pendekatan agama dan secara terus-menerus berkembang dalam keluarga beragama cenderung akan mencapai kematangan beragama atau kualitas pengamalan ajaran agama dalam



kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek *hablumminallah* maupun *hablumminannaas*. Secara umum kriteria kematangan beragama yaitu:

- a. Memiliki kesadaran bahwa setiap perilaku (tampak maupun tersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT,;
- b. Mengamalkan kewajiban beribadah secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut bagi kehidupan sehari-hari;
- c. Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama atau romantika kehidupan yang telah ditetapkan;
- d. Bersyukur pada saat mendapatkan anugrah baik dengan ucapan (*hamdalah*) maupun perbuatan (ibadah *dhah* seperti zakat atau sedekah);
- e. Bersabar ketika mendapat musibah;
- f. Menjalin dan memperkuat ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan dengan sesama muslim) dan ukuwah insaniyah atau basyariah (tali persaudaraan dengan manusia lain dan tidak melihat latar belakang agama, suku, ras maupun status sosial ekonominya).; dan
- g. Senantiasa menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar*, mempunyai *ruhul jihad fisabilillah*, menebarkan mutiara nilai-nilai Islam dan mencegah atau memberantas kemusyrikan, kekufuran, dan kemaksiatan.

## 2. Hambatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa

### Harapan Rejo.

Banyak hambatan yang orang tua hadapi dalam memberi pendidikan anak usia dini. Orang tua harus memikirkan untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyikapinya. Ibadah shalat merupakan pembelajaran yang memiliki hambatan yang lumayan banyak bagi orang tua untuk membimbing anaknya. Bagi anak usia dini yang memiliki pemahaman yang lumayan luas dan sulit dalam menangkap pembelajaran, membuat orang tua harus memutar otak untuk menghadapi segala tingkah dan pertanyaan yang anak berikan.\

Selain faktor penghambat ada juga faktor yang bisa mendukung dalam pengenalan ibadah shalat bagi anak. ini terbukti dengan pengakuan orang tua, di antaranya yaitu:

*“Faktor pendukung yang mendukung anak dalam pembelajaran agamanya ya adanya TPA. Mumpung deket rumah ya tak masukin. Anaknya pengen ngaji juga, jadi ya tak daftarin. Faktor penghambatnya sendiri ya bermain, memberi alasan ketika tidak mau belajar, menonton televisi, dan lain-lain. Solusinya ya tak nasehati sama selalu tak ingetin kalau waktunya untuk ngaji.”<sup>20</sup>*

Sedangkan menurut bapak Nardi, dalam mendidik ibadah shalat pada anak bukan orang tua yang menjadi penghambatnya. Sesuai dengan perkataannya:

*“Kalau faktor pendukung ya adanya TPA yang deket, fasilitas yang memadai dan banyak temennya juga. Faktor penghambat sendiri ya hp, males, tv dll, kalau udah kayak gitu bisa lupa semuanya. Ya*

---

<sup>20</sup> Sorhayati, wawancara dengan orang tua Roizal / Rizal anak berusia 6th, Masyarakat, Desa Harapan Rejo, 22 Desember 2022.

*solusinya sabar dan nasihati baik-baik dan pelan sampai paham, kalau sudah tahu karakter anak ya hambatan itu pasti teratasi.”*

Beda pendapat dari pak Nardi, menurut bapak Irawan yang memiliki pekerjaan lumayan menguras waktu menjadikan penghambat dalam memberikan pendidikan anaknya. Beliau dalam wawancaranya berkata:

*“Banyak faktor penghambat dan pendukung dalam memberi pengajaran terhadap anak, apalagi anak itu masih berusia 3-6 tahun. Terkadang kalau diajak bicara suka main dan jarang mendengarkan masukan. Kuncinya ya sabar aja sih, kan anak kecil memang begitu sikapnya. Apalagi saya jarang ada waktu luang untuk anak karena kesibukan bekerja. Kalau solusinya ya, kesabaran dan sering-sering dilakukan pembelajaran ulang seperti menghafal apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, dengan adanya TPA dapat membantu mempermudah dan mengulas kembali pembelajaran selain dari sekolah. Jadi ya, lebih baik dan mudah untuk anak menerapkannya sehingga saya yang jarang ada waktu untuk anak terbantu juga.”*

Adapun faktor penghambat lainnya dalam menanamkan ibadah shalat pada anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu kesibukan mereka dalam bekerja, terbatasnya waktu luang yang dimiliki orang tua menjadi pengaruh lain pada bimbingan shalat anak. Menjadikan modal awal pengetahuan anak datang dari teman maupun orang lain disekitarnya.

Metode komunikasi yang orang tua pakai dari faktor penghambat di atas adalah *authoritarian* (otoriter). merupakan pola komunikasi dimana sikap orang tua untuk menerima sangat rendah, namun kontrolnya sangat dominan sehingga sering terjadi hukuman secara fisik, cenderung emosional, dan bersifat mutlak. Komunikasi otoriter memiliki arus hubungan komunikasi satu arah yang posisinya tidak seimbang, yaitu anak

selalu menjadi komunikan tanpa diberi kesempatan untuk menjadi komunikator.

Ketiadaan berkomunikasi dalam keluarga dapat terjadi kesenjangan, ketika orang tua kurang meluangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan keluh kesah dari anak terutama dalam menerapkan ibadah shalat sedini mungkin pasti memerlukan komunikasi yang efektif dalam memberikan pendidikan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pengaruh buruk dari lingkungan ketika anak keluar rumah. Anak-anak dapat menunjukkan rasa hormat hanya di dalam rumah sedangkan di luar rumah mereka cenderung melakukan sesuatu yang bersifat negatif, hal inilah penyebab kesenjangan dalam berkomunikasi. Terkait hal tersebut terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Percakapan sederhana adalah percakapan antar orang tua dan anak dengan berkomunikasi secara akrab dan terbuka mengenai pembicaraan yang mudah dipahami dan menarik.
- b. *Chaterik communication* atau keluh kesah anak kepada orang tuanya mengenai masalah yang dialami dan orang tua mendengarkan keluhan tersebut dengan sabar.
- c. *Informative communication* yaitu pengalihan percakapan orang tua kearah yang lebih berbobot dan saling membagi perasaan, pemikiran dan pendapat. Ikutilah pendapat anak dan berikan pemahaman/masukan serta penjelasan yang diperlukan oleh anak,

terkadang orang tua enggan mendengarkan keluhan anak sehingga komunikasi menjadi gagal dalam sebuah keluarga.

- d. *Persuasive communication* ialah seseorang agar mau melakukan apa yang dikehendaki sesuai dengan keinginannya. Ketidak mantapan dalam berkomunikasi sering diakibatkan dengan sikap orang tua yang berlebihan dalam mengarahkan anak dalam berkomunikasi, serta terkadang orang tua sibuk dengan masa lalu mereka sehingga anak harus atau wajib mengikuti apa yang tidak anak ketahui.<sup>21</sup>

Jadi dari semua ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam mengajarkan ibadah shalat yaitu:

- a. Perkembangan media elektronik menjadi faktor paling sering ditemukan sebagai penghambat perkembangan anak dalam melaksanakan ibadahnya.

Elektronik sendiri merupakan alat komunikasi dan informasi yang lumayan penting bagi masyarakat. *Handphone* (HP) adalah alat yang banyak digunakan orang tua sebagai alat pembelajaran dan juga permainan bagi anak, namun HP sendiri menjadi penghambat yang paling banyak dalam perkembangan dan kemampuan motorik anak. Terkadang anak lebih memilih bermain HP dan lupa akan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban ibadahnya. Tayangan dan berbagai aplikasinya menjadi faktor untuk anak agar

---

<sup>21</sup> Rahmawati dan Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi dalam Keluarga," *Jurnal Al-Munzir* Vol 11, no. 2 (2018): 171-172.

diam ditempat tanpa mau melakukan aktivitas yang seharusnya, demi menambah wawasan dan kesehatan mereka pasti akan terganggu. Orang tua harus lebih memperhatikan apa saja aplikasi yang seharusnya ada di HP tersebut untuk memberikan pengaruh dan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Adapun media lainnya yaitu tayangan televisi. Tayangan televisi ini dapat mempengaruhi pembentukan jiwa islami anak karena adanya tayangan televisi, anak didik dalam tahap awal akan meniru gaya dan tindakan yang mereka lihat atau tonton. Lebih lagi mereka akan melupakan shalat dan mementingkan menonton televisi. Orang tua harus pintar dalam memilihkan tayangan yang mengedukasi dan selalu mendampingi anak agar tidak salah paham atas apa yang mereka lihat dan pahami dalam acara yang akhir-akhir ini sering menjerumuskan anak.

b. Senangnya anak dalam bermain membuat ia lupa dengan ibadah.

Anak dan permainan merupakan dua hal yang sulit terpisah. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Kedua kegiatan itu sama-sama memperoleh kegembiraan, kepuasan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Bermain sendiri merupakan alat dalam perkembangan dan sosialisasi pada anak. Cara anak bermain, alat yang digunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan dapat mencerminkan keberhasilan dalam pembentukan diri dan sosialisasi pada anak. Dunia bermain memanglah milik anak-anak, sehingga orang tua lebih memilih untuk membebaskan mereka

dalam bermain yang mereka anggap sebagai kegiatan atau pekerjaan dan perkembangan kemampuan bagi anak.

- c. Kesibukan orang tua menjadikan anak sering bermain dan kurang mendapatkan perhatian atau keteladanan dari orang tua.

Orang tua seharusnya bisa meluangkan waktunya untuk anak sehingga memberikan contoh yang baik dan menghindari perilaku buruk yang dapat ditiru oleh anak. Metode keteladanan juga digunakan orang tua untuk mengajak anak agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Cara ini dapat mengajarkan anak untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT. sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua menggunakan keteladanan agar anak berperilaku sopan, menghormati tetangga, tidak sombong, dan menghormati tamu.

- d. Lingkungan pertemanan.

Teman yang tidak mengenal waktu dan kurangnya ilmu keagamaan oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas untuk masuk TPA dan lebih memilih bermain. Ini menjadikan anak malas dan pelajaran banyak yang tertinggal. Teman adalah cerminan diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, sedangkan orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula, karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman. Disinilah

orang tua harus memperhatikan teman-teman pergaulan anaknya, antara lain:

- 1) Orang tua harus mengetahui siapa teman anak-anaknya;
- 2) Orang tua harus mengetahui aktivitas atau kegiatan apa saja yang anak dan temannya lakukan;
- 3) Menjalin silaturahmi antar orang tua agar dapat memantau pergaulan anak dan temannya;
- 4) Kegiatan yang positif dilakukan anak-anak dan rekannya harus didukung oleh para orang tua;
- 5) Sedangkan kegiatan negatif orang tua harus mencegah dan menasihati anak untuk meninggalkan atau menghentikan kegiatan yang akan mereka lakukan;
- 6) Lakukan komunikasi dengan anak sesering mungkin dimanapun mereka berada;
- 7) Jangan lupa lakukan komunikasi dengan pihak-pihak tertentu untuk mengetahui kegiatan mereka; dan
- 8) Ingatkan anak-anak untuk melakukan ibadah, berdzikir, beramal, shaleh dimanapun mereka berada, agar mereka selamat, dilindungi oleh Allah SWT., dan terhindar dari hal buruk lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan ibadah shalat di Desa Harapan Rejo. Setelah dilakukan penelitian dan telah dianalisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan ibadah shalat di Desa Harapan Rejo telah dirancang atau direncanakan dengan matang sebelumnya oleh orang tua. Orang tua menggunakan cara berinteraksi secara langsung melalui interaksi tatap muka dan menggunakan komunikasi dua arah. Orang tua akan memberikan arahan langsung kepada anak mana yang baik dan benar, begitupun mana yang salah dan harus ditinggalkan. Untuk anak sendiri mereka akan cenderung menerima, mendengarkan, mengolah, dan melaksanakan apa yang telah disampaikan orang tua melalui pesan verbal maupun non-verbal. Ini dilakukan orang tua menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman, motivasi dan imbalan, serta didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang semangat anak dalam menjalankan ibadah (mengaji maupun shalat). Komunikasi ini cenderung menggunakan pola

dan metode komunikasi yang sama yakni model S-R dan interaksional, serta metode *Authoritarian* (Otoriter) dan *authoritative* (demokratis).

2. Hambatan yang orang tua hadapi dalam berkomunikasi verbal dengan anak usia dini untuk menanamkan ibadah shalat di Desa Harapan Rejo sangatlah beragam dan bermacam hambatannya antara lain adanya perkembangan media elektronik seperti *gadget* (HP) dan tayangan televisi (TV), kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, serta kelengahan orang tua.

## **B. SARAN**

Sehubungan dari kesimpulan penelitian dalam skripsi ini, penulis mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Komunikasi orang tua untuk pendidikan anak usia dini dalam menanamkan ibadah shalat sangatlah besar dan sesering mungkin dilakukan guna membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia secara islamiah dengan kewajiban shalat lima waktu pada usia yang telah ditentukan. Untuk saat ini masih ada kekurangan orang tua dalam berkomunikasi dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini. Nasihat dan pengarahan yang menuju kebaikan terkadang sering di langgar dengan penggunaan intonasi dan nada yang meninggi, sehingga anak cenderung takut dan mengabaikannya. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pembinaan atau acara bimbingan mengenai komunikasi yang benar kepada anak untuk orang tua di Desa Harapan Rejo.

## 2. Bagi pembaca

Komunikasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini mengenai menanamkan ibadah shalat sangatlah penting dilakukan terutama komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Untuk itu, pembaca harus lebih meningkatkan lagi dalam penggunaan bahasa, kata-kata, simbol, serta pengetahuan yang lebih luas lainnya. Ini dapat dilakukan bagi para calon-calon orang tua yang akan mendidik anaknya kelak.

## 3. Bagi masyarakat

Mendidik anak sejak usia dini adalah hal utama yang harus dilakukan orang tua terutama keagamaan, komunikasi yang dilakukan haruslah lebih sering bersama keluarga ketimbang mengandalkan lembaga pengajar dan lingkungan pertemanan anak. Jadi, warga masyarakat harus dapat meluangkan waktunya untuk berinteraksi dan mengerti kepribadian anak tersebut agar mudah dalam mendidik mereka dan mengarahkan menuju hal yang lebih baik serta bermanfaat bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Asnawan. “Urgensitas Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak”. *Jurnal Auladuna* vol. 1, no.2, (2019): 132-133.
- Aynun, Nur. *Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh: Panduan Mendidik Anak Pra-Aqil Baligh (7-10 Tahun)*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2018.
- Dascholfany, M. Ihsan Dascholfany dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Fitriana, Septi. “Kurangnya Bahasa Ekspresi Pada Anak Usia 5 Tahun di Jl. Raden Fatah No. 004 RT 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. *Journal Of Early Childhood Islamic Education* vol. 2, no. 2 (2019): 113-114.
- Ghazali, Imam. *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat*. Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Cet. Ke-1. Makasar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray, 2019.
- Ismail, Julia, Widya Azahara dan Nurhani Mahmud. “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 7, no. 1 (2021): 250.
- Jatmikowati, Tri Endang. “Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak”. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no.2 (2018): 5.
- Noya, Andris. *Pendidikan Papa Mama*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Nurhayati, A. “Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih”. *Journal Of Social Science Reseach* Vol. 3, no. 2 (2023): 4.
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Muhith, Abdul dan Sandu Siyoto. *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Mulyana, Asep dan Rikky Gita Hilmawan. *Komunikasi Keperawatan*. Tasikmalaya: Lantang Pustaka, 2021.
- Parapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*. Jawa Barat: Edi Publisher, 2020.

- Parianto dan Siti Marisa. "Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran". *Analytica Islamica* vol. 11, no. 2( 2022): 404-406.
- Pulungan, Enny Nazrah. "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini". *Jurnal Raudhah* vol. 6, no. 2 (2018): 15.
- Rahmawati dan Muragmi Gazali. "Pola Komunikasi dalam Keluarga". *Jurnal Al-Munzir* Vol 11, no. 2 (2018): 171-172.
- Ratnaningtyas, Endah M., Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bakty T. A. Nugroho, Karimuddin, Muhammad H. Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, dan Adi S. Jahja. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021), 2023.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008.
- Tisdhonanto, Al dan Beranda Agency. *Pengembangan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Kompatindo, 2018.
- Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Objek Observasi</b>	<b>Aspek Observasi</b>
1	Orang Tua dan Anak	Rutinitas Keluarga Observasi Sehari-hari Hasil Observasi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Daftar pertanyaan untuk orang tua sebagai berikut:**

1. Bagaimana cara berkomunikasi orang tua dengan anak?
2. Apa komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak?
3. Bagaimana cara berkomunikasi orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat?
4. Apa hambatan orang tua dalam berkomunikasi pada anak usia dini?

### **B. Daftar pertanyaan untuk anak usia dini sebagai berikut:**

1. Apa orang tua mengajarkan adik ibadah shalat?
2. Berapa kali adik mengikuti orang tua shalat?
3. Apa adek sudah mempelajari bacaan shalat?



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Objek</b>	<b>Aspek Dokumentasi</b>
1	Orang Tua, Anak, dan Data Pokok Desa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah dan Biografi Desa Harapan Rejo</li><li>2. Struktur Desa</li><li>3. Hasil Dari Survei</li></ol>

### DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia Anak
1	1. Eko Sancoko 2. Apiyah	Kanza Fayola Rafani	Perempuan	5,6 thn
2	1. Agus Mas Sriyanto 2. Sulisiyowati	Hafidzah Nur Aisyah	Perempuan	5,5 thn
3	1. Sumari 2. Ismawati	Cika Adelia Putri	Perempuan	5,7 thn
4	1. Irawan 2. Alm. Nina Wati	Maira Fadilla	Perempuan	5,8 thn
5	1. Sugiyanto 2. Wartini	Balqis Arum Brilian	Perempuan	5,3 thn
6	1. Sunardi 2. Suhesti	Vicko Putra Ramadhan	Laki-laki	6 thn
7	1. Yuda Sanjaya 2. Listriana	Aufa Zakira Aftani	Perempuan	5,4 thn
8	1. Mr. Rizal Junaidi 2. Endang Rahmawati	Adzil Nurriil Shibhi	Laki-laki	5,9 thn
9	1. Yuda Krisdianto 2. Triya Septi Susanti	Beryl Aprilio Yudistira	Laki-laki	6 thn
10	1. Sarju 2. Sur Hayati	Royzal Zikri Hidayat	Laki-laki	6 thn



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0538/In.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **UMI WAROHMAH**  
NPM : 1603060069  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
SUPRPTO

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Oktober 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001

18/10/21 11.51

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0537/In.28/D.1/TL.00/10/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA HARAPAN REJO  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0538/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 11 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **UMI WAROHMAH**  
NPM : 1603060069  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir /Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Oktober 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
**KAMPUNG HARAPAN REJO**  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG

JL. RAYA HARAPAN REJO RT/RW 014/002

Harapan Rejo, 20 Oktober 2021

Kepada :

Nomor : 009/XII/HR/2021  
Perihal : Pemberian Ijin Reseach

Yth,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Ushuluddin, Adab dan dakwah Institut Agama Islam  
Negeri Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat izin Research Nomor : 0537/In.28/D.1/TL.01/10/2021 tertanggal  
11 Oktober 2021 perihal seperti pada pokok surat, maka dengan ini Pemerintahan  
Kampung Harapan Rejo memberi ijin kepada Mahasiswa

Nama : UMI WAROHMAH  
NPM : 1603060069  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Research di Kampung Harapan Rejo Kecamatan Seputih  
Agung, dengan judul “ KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kampung Harapan Rejo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.  
**Muhajir, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Khodurrizjal**






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV / 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jelasa, 28/2 2023		BAB IV - V - perbairi daftar kn.  - perbairi tme sccid  Mc siap Muragahyah Siptan Siptan!	  

Pembimbing II,

Muhajir, M.Kom.I  
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

Umi Warohmah  
NPM 1603060069




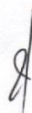


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

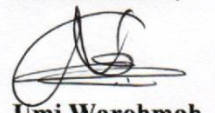
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV / 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Dumat, 17/2 2023		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Abstrak: belum masuk kepr- kelompok masalah</li><li>- perbaiki Daftar Isi sehari pedoman ISPM</li><li>- perbaiki Pembinaan penelitian</li><li>- Landasan teori selengkap- nya komunikasi, bukan komunikasi verbal</li><li>- Nomor footnote dimulai dari awal sedap bab baru</li></ul>	   

Pembimbing II,

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

  
**Umi Warohmah**  
NPM 1603060069





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV / 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/8/23 2		<ul style="list-style-type: none"><li>- Teknik penulisan serial 3 pedoman KBBI</li><li>- perbaiki: Abstrak dan kotto</li><li>- perbaiki pernyaaan penutup</li><li>- Daftar Isi</li><li>- cover</li></ul>	

Pembimbing II,

Muhajir, M.Kom.I  
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,




Umi Warohmah  
NPM 1603060069



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/2021 9		<sup>APD</sup> Perbaikan daftar pertanyaaan poin A  - perbaikan pada poin B.	  
	9/2021 9		Ace APD Lanjut ke Pb. I	

Pembimbing II,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

  
Umi Warohmah  
NPM 1603060069



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22/21 db		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki APD</li><li>- Ace outline</li><li>- Tandatangani bal. pengantar</li><li>- Lengkapi dg - Bukti foto ? wawancara</li><li>- Footnote -kan (eksp data wawancara, observasi / dokumentasi)</li><li>- Hardis bal. 40 &amp; 5 perbaiki!</li><li>- perbaiki perbincan</li></ul>	

Pembimbing II,

Muhajir, M.Kom.I  
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

Umi Warohmah  
NPM 1603060069





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 15 Desember 2020	Romli, M.Pd	Manajemen Pembimbing  Acc Fundelama ditanyukan kef- Luf I	 

Pembimbing II,

Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Umi Warohmah  
NPM 1603060069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	29/2020 12		Acc online Lanjutan Konsultasi	
2.	04/2021 01		APD & Substansi Konsultasi Variabel & dan	
3.	13/2021 01		Ceklist contoh skripsi yg jadi	
4.	25/01 2021		Style Cara menulis Kaitkan dengan Substansi per tanggal	

Pembimbing II,

Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Umi Warohmah  
NPM 1603060069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 17/12	✓	ACC bab 1-2-3 lanjutkan ke APD	
2.	Kamis 9/12-21	✓	ACC Instrumen Penelitian	
3.	Rabu 29/12 /9	✓	lanjutkan ke penelitian	

Pembimbing I

**Dr. Umi Yawisah, M. Hum**  
NIP 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

**Umi Warohmah**  
NPM 1603060069

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



**Peneliti saat melakukan wawancara bersama salah satu keluarga di Desa Harapan Rejo dari objek penelitian tanggal 22 Desember 2022**



**Peneliti saat melakukan wawancara bersama salah satu keluarga di Desa Harapan Rejo dari objek penelitian tanggal 23 Desember 2022**



**Peneliti saat melakukan wawancara dan foto bersama salah satu keluarga di Desa Harapan Rejo dari objek penelitian tanggal 24 Desember 2022**



**WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**TAHUN 2022-2023**

No	Keterangan	Jun	Mar & Apr (2021)	Des	Apr / Mei (2023)	Jun & Jul
1	Penyusunan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Pengurusan izin dan pengiriman proposal					
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)					
5	Penentuan Sampel Penelitian					
6	Kroscek Kevalitan Data					
7	Penulisan Laporan					
8	Sidang Munaqosyah					
9	Penggandaan laporan dan publikasi					

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Interviews : Umi Warohmah  
Object Interview : Orang tua dan anak usia dini.

#### **A. Interview**

##### **1. Daftar Interview dengan Orang Tua di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

- a. Bagaimana cara berkomunikasi orang tua dengan anak?
- b. Apa komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak?
- c. Bagaimana cara berkomunikasi orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat?
- d. Apa hambatan orang tua dalam berkomunikasi pada anak usia dini?

##### **2. Daftar Interview dengan Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

- a. Apa orang tua mengajarkan adik ibadah shalat?
- b. Berapa kali adik mengikuti orang tua shalat?
- c. Apa adik sudah mempelajari bacaan shalat?

#### **B. Observasi**

1. Pengamatan tentang cara maupun hambatan orang tua dalam berkomunikasi mengenai pengenalan ibadah shalat kepada anak usia dini.
2. Pengamatan tentang tanggapan anak usia dini saat berkomunikasi bersama orang tua mengenai pengenalan ibadah shalat.

#### **C. Dokumentasi**

1. Profil Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

2. Menggunakan catatan, foto peneliti saat penelitian dan hasil penelitian sesuai dengan kondisi Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Metro, 03 September 2021

Mahasiswa Ybs



**Umi Warohmah**

NPM 1603060069

Mengetahui

Pembimbing 1,



**Dr. Umi Yawisah, M.Hum**

NIP 19620424 199903 2 001

Pembimbing 2,



**Muhajir, M.Kom.I**

NIDN 201058302

**OUTLINE SKRIPSI KUALITATIF LAPANGAN**  
**KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA**  
**DINI DI DESA HARAPAN REJO KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISIONALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi
  - 1. Pengertian Komunikasi
  - 2. Bentuk-Bentuk Komunikasi
  - 3. Pola Komunikasi Orang Tua
  - 4. Metode Komunikasi Orang Tua
  - 5. Hubungan Pendidikan, Komunikasi, Orang Tua
- B. Orang Tua
  - 1. Pengertian Orang Tua
  - 2. Fungsi Bimbingan Orang Tua

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
  4. Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini
- C. Anak Usia Dini
1. Pengertian Anak Usia Dini
  2. Perkembangan Anak Usia Dini
- D. Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak Usia dini

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Terbentuknya desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
- B. Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
1. Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo
  2. Hambatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 03 September 2021

Mahasiswa Ybs



Umi Warohmah

NPM 1603060069

Mengetahui

Pembimbing 1,



Dr. Umi Yawisah, M.Hum

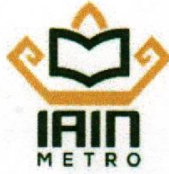
NIP 19620424 199903 2 001

Pembimbing 2,



Muhajir, M.Kom.I

NIDN 201058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0660/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Umi Warohmah  
NPM : 1603060069  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **13 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-162/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : UMI WAROHMAH  
NPM : 1603060069  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adap dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1603060069

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Maret 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



## RIWAYAT HIDUP



Umi Warohmah lahir di Talang Baru (Kota Bumi) pada tanggal 28 Agustus 1998. Anak pertama dari bapak Ponijo dan ibunda Sunarmi yang bertempat tinggal di Desa/Kampung Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan yang ditempuh peneliti meliputi SD Negeri 2 Harapan Rejo, Kemudian melanjutkan SMP Swadiri 1 Seputih Agung, dan melanjutkan kejenjang SMA Negeri 1 Seputih Agung pada Tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung hingga selesai, dengan melalui jalur tes UM-PTKIN.

Bagi peneliti menjadi seorang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam merupakan suatu hal yang banyak membawa manfaat dan kebaikan bagi kehidupan peneliti. Harapan peneliti lulus dengan memuaskan dan segera mewujudkan cita-cita untuk dapat membanggakan keluarga besar bapak Ponijo tercinta, serta menjadi seorang wanita hebat yang mampu menghidupi dirinya sendiri beserta keluarga.